

[lpmp.unram.ac.id](http://lpmp.unram.ac.id)



[lpmp@unram.ac.id](mailto:lpmp@unram.ac.id)



(0370) 643035



[lpmpunram](https://www.instagram.com/lpmpunram)



[LPMPP Unram](https://www.facebook.com/LPMPPUnram)

# PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM UNIVERSITAS MATARAM

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN  
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN (LPMPP)  
UNIVERSITAS MATARAM**

# **PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM**

## **UNIVERSITAS MATARAM**



|           |                   |             |
|-----------|-------------------|-------------|
| <b>01</b> | <b>UN18.L2/KR</b> | <b>2021</b> |
|-----------|-------------------|-------------|

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS MATARAM**  
**2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS MATARAM**

Jalan Majapahit Nomor 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125  
Telepon : (0370) 633007, 633116 Fax. (0370) 636041  
Laman : [www.unram.ac.id](http://www.unram.ac.id)

---

SALINAN

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MATARAM  
NOMOR 10185/UN18/HK/2021

TENTANG

PENETAPAN PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM  
LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MATARAM TAHUN 2021

REKTOR UNIVERSITAS MATARAM,

- Menimbang : a. bahwa sehubungan telah selesainya Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas oleh Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan Universitas Mataram Tahun 2021, maka perlu Penetapan Pedoman Kurikulum;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Mataram tentang Penetapan Pedoman Penyusunan Kurikulum Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan Universitas Mataram Tahun 2021;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 6, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 257 Tahun 1963 tentang Pendirian Universitas Negeri di Mataram;

6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 116 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Mataram;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Mataram (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1215);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
9. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 123/M/KPT.KP/2018 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Mataram Periode 2018-2022;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MATARAM TENTANG PENETAPAN PEDOMAN PENYUSUNAN KURIKULUM LEMBAGA PENJAMINAN MUTU DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN UNIVERSITAS MATARAM TAHUN 2021.
- KESATU : Menetapkan Pedoman Penyusunan Kurikulum Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan Universitas Mataram Tahun 2021.
- KEDUA : Keputusan Rektor Universitas Mataram ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

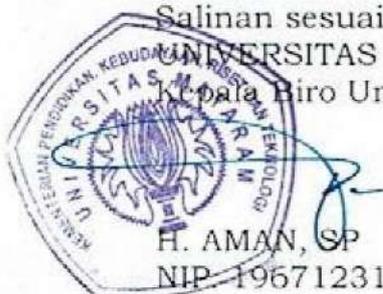
Ditetapkan di Mataram  
pada tanggal, 28 September 2021

REKTOR UNIVERSITAS MATARAM,

TTD.

LALU HUSNI  
NIP. 196212311988031010

Salinan sesuai dengan aslinya  
UNIVERSITAS MATARAM  
Kepala Biro Umum Keuangan



H. AMAN, SP  
NIP. 196712311989031013

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas anugerah dan limpahan karunia, hidayah serta petunjuk-Nya sehingga tim dapat menyelesaikan penulisan buku Pedoman Penyusunan Kurikulum Program Studi di lingkungan Universitas Mataram. Kurikulum merupakan salah satu komponen penting dalam proses pendidikan. Kualitas kurikulum akan menentukan kompetensi lulusan. Tanpa kurikulum, proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung. Oleh karena itu, keberadaannya memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) serta kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat maupun pengguna lulusan perguruan tinggi.

Pedoman penyusunan kurikulum ini dirancang dengan mengakomodasi Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcome Based Education*, OBE), Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), pembelajaran berbasis kasus/proyek, dan pembelajaran luring/daring/bauran.

Adanya kurikulum yang beragam diantara berbagai program studi terkait penyusunan kurikulum perlu dilakukan standarisasi. Oleh karena itu Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) menerbitkan buku Pedoman Penyusunan Kurikulum dalam rangka menstandarisasi proses penyusunan dokumen kurikulum program studi di lingkungan Universitas Mataram.

Kami sampaikan terima kasih kepada Tim Penyusun yang telah menyelesaikan buku pedoman ini. Semoga buku pedoman ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Kritik dan saran dari segenap pembaca sangat kami harapkan guna penyempurnaan buku pedoman ini.

Mataram, 5 September 2021  
Ketua LPMPP,

Dr. Ir. Lestari Ujianto, M.Sc.  
NIP. 196310051988031003

## DAFTAR ISI

|   |           |
|---|-----------|
| KATA PENGANTAR  | v         |
| DAFTAR ISI  | vi        |
| DAFTAR TABEL  | viii      |
| DAFTAR GAMBAR   | ix        |
| DAFTAR LAMPIRAN   | x         |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>  | <b>1</b>  |
| 1.1. Latar Belakang   | 1         |
| 1.2. Tujuan   | 4         |
| 1.3. Dasar Hukum  | 4         |
| <b>BAB II KETENTUAN UMUM</b>                                    | <b>6</b>  |
| <b>BAB III PRINSIP, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP</b>               | <b>13</b> |
| 3.1. Prinsip  | 13        |
| 3.2. Tujuan   | 15        |
| 3.3. Ruang Lingkup  | 16        |
| <b>BAB IV LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM</b>                     | <b>18</b> |
| 4.1. Landasan Filosofis   | 18        |
| 4.2. Landasan Sosiologis  | 18        |
| 4.3. Landasan Psikologis  | 19        |
| 4.4. Landasan Historis  | 19        |
| 4.5. Landasan Yuridis   | 20        |
| <b>BAB V RANCANGAN KURIKULUM</b>                                | <b>22</b> |
| 5.1. Dokumen Kurikulum  | 23        |
| 5.2. Perencanaan Kurikulum                                      | 25        |
| 5.3. Penyusunan Kurikulum                                       | 25        |
| <b>BAB VI TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM</b>                      | <b>26</b> |
| 6.1. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi                         | 26        |
| 6.2. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum                      | 28        |
| 6.3. Penetapan Profil Lulusan                                   | 30        |
| 6.4. Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil            | 30        |
| 6.5. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)              | 31        |
| 6.6. Pembentukan Mata Kuliah                                    | 33        |
| 6.7. Penetapan Mata Kuliah                                      | 34        |
| 6.8. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum | 36        |
| <b>BAB VII TAHAPAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN</b>                 | <b>38</b> |
| 7.1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)         | 39        |
| 7.2. Merumuskan Sub-CPMK  | 42        |
| 7.3. Melakukan Analisis Pembelajaran                            | 44        |

|   |    |
|---|----|
| BAB VIII MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)                                   | 46 |
| 8.1. Prinsip penyusunan RPS   | 46 |
| 8.2. Unsur-unsur dan Isian Bagian-bagian RPS  | 46 |
| 8.3. Langkah - Langkah Pengembangan RPS   | 49 |
| 8.3.1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)                               | 49 |
| 8.3.2. Menganalisis CPMK Menjadi Sejumlah Sub-CPMK                                      | 51 |
| 8.3.3. Merumuskan Bahan Kajian Berdasarkan Kemampuan Akhir                              | 52 |
| 8.3.4. Menjabarkan Sub-CPMK menjadi sejumlah Indikator Capaian Pembelajaran             | 52 |
| 8.3.5. Merumuskan Sub-Bahan Kajian/Sub-Topik berdasarkan Indikator Capaian Pembelajaran | 53 |
| 8.3.6. Memilih Metode Pembelajaran  | 54 |
| 8.3.7. Pemilihan Teknik dan Bentuk Penilaian  | 56 |
| 8.4. Proses Pembelajaran  | 59 |
| BAB IX IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MBKM  | 61 |
| 9.1. Langkah Operasional Implementasi Kurikulum dalam MBKM                              | 61 |
| 9.2. Penguatan Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi MBKM                             | 63 |
| 9.3. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah            | 66 |
| BAB X PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS CAPAIAN ( <i>OUTCOMES BASED EDUCATION</i> )      | 68 |
| 10.1. Pendahuluan   | 68 |
| 10.2. Hubungan Kurikulum SN-Dikti dan OBE   | 69 |
| 10.3. Prinsip Kurikulum Berbasis OBE  | 70 |
| 10.4. Tahapan Merancang Kurikulum OBE   | 71 |
| BAB XI PEMBELAJARAN BERBASIS KASUS DAN PROYEK   | 78 |
| 11.1. Pembelajaran Berbasis Kasus   | 78 |
| 11.2. Pembelajaran Berbasis Proyek  | 79 |
| 11.3. Penilaian   | 80 |
| BAB XII PENJAMINAN MUTU   | 81 |
| DAFTAR PUSTAKA  | 84 |

## DAFTAR TABEL

| Tabel |   | Halaman |
|-------|---|---------|
| 1     | CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana | 40      |
| 2     | CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL  | 41      |
| 3     | Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK                      | 42      |
| 4     | Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK                                     | 43      |
| 5     | Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran     | 45      |
| 6.    | Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen Penilaian                               | 57      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar |   | Halaman |
|--------|---|---------|
| 1      | Alur Pengembangan Kurikulum Unram Berbasis SN-Dikti dan KKNI dalam Mendukung Implementasi MBKM dan OBE.                               | 22      |
| 2      | Kaitan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum dengan SN-Dikti   | 28      |
| 3      | Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum  | 29      |
| 4      | Tahapan Penyusunan CPL  | 31      |
| 5      | Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah  | 33      |
| 6      | Tahap ke-Dua - Pembentukan Mata Kuliah  | 33      |
| 7      | Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dan Sarjana Terapan (ST) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka | 62      |
| 8      | Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM  | 64      |
| 9      | Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM  | 65      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran  | Halaman |
|---|---------|
| 1 Template Rencana Pembelajaran Semester (RPS)  | 86      |
| 2 Template Tencana Tugas Mahasiswa (RTM)  | 91      |
| 3 Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL  | 92      |
| 4 Penilaian Ketercapaian CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah   | 92      |
| 5 Tabel Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (sebagai Hasil Reformulasi CPL Berbasis SN-Dikti dan KKNI) | 92      |
| 6 Tabel Matriks Hubungan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Profil Lulusan (PL) Program Studi          | 92      |
| 7 Tabel Indikator Pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi                                       | 93      |
| 8 Matriks Hubungan CPL SN-Dikti dan KKNI dengan CPL Berbasis OBE  | 93      |
| 9 Bahan Kajian Berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi   | 93      |
| 10 Matriks Hubungan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi                       | 94      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Upaya untuk melahirkan lulusan yang memiliki sikap, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan dunia kerja terus dilakukan. Kurikulum memerlukan rancangan, pelaksanaan serta evaluasi secara dinamis yang disesuaikan dengan kebutuhan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS), kompetensi yang dibutuhkan oleh masyarakat, maupun pengguna lulusan perguruan tinggi. Perkembangan IPTEKS di abad ke-21 yang berlangsung secara cepat menyebabkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) juga mengikuti perubahan tersebut. SN-Dikti telah mengalami tiga kali perubahan, yaitu dimulai dari perubahan Permenristekdikti No 49 tahun 2014 diubah menjadi Permenristekdikti No 44 tahun 2015, dan terakhir diubah menjadi Permendikbud No 3 tahun 2020 seiring dengan kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Bagi khalayak umum seringkali perubahan tersebut dipersepsikan secara keliru sebagai suatu keharusan bahwa setiap ganti menteri pendidikan, ganti pula kurikulum pendidikannya. Akan tetapi sesungguhnya perubahan kurikulum pendidikan merupakan keniscayaan sepanjang tidak bertentangan dengan filosofi pendidikan serta peraturan yang berlaku.

Berkaitan dengan masalah tersebut di atas ada baiknya kita mencoba menengok kembali filsafat pendidikan yang dikemukakan oleh Bapak Pendidikan Nasional, Ki Hadjar Dewantoro, bahwa hakekat pendidikan, serta strategi mencapai hasil pendidikan yang sesuai dengan budaya Indonesia. Tiga prinsip yang disebut “Trikon” yaitu Kontinyu, Konvergen, serta Konsentris bermakna bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang berkelanjutan sepanjang hayat, memadukan antara ilmu pengetahuan yang bersumber dari dalam dan luar negeri dengan kelembutan budi pekerti yang bersumber dari budaya nasional Indonesia.

Ikhtiar untuk mendekatkan dunia pendidikan dengan pelatihan kerja dan pengalaman kerja dilakukan dengan melahirkan Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Lulusan pendidikan tinggi setidaknya memiliki capaian pembelajaran sebagaimana capaian kompetensi yang dimiliki seseorang yang mengikuti pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Oleh karena itu, Peraturan Presiden tersebut bertujuan untuk menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian

pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Dengan penyusunan kurikulum ini, standar kompetensi lulusan Universitas Mataram harus menyesuaikan dan mengikuti kecenderungan global ke depannya. Walaupun demikian, generasi saat ini juga harus tetap menjaga karakter dan nilai-nilai budaya luhur yang diiringi pula dengan penguatan soft skill. Harmonisasi pendidikan dan layanan industri harus dilihat pula melalui pendekatan kolaborasi praktis untuk menguatkan pembentukan kompetensi lulusan untuk menguasai 16 kompetensi atau paling tidak menguasai 7C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity, Computational logic, Compassion* dan *Civic responsibility*) dari literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Posisi KKNI menjadi penting dengan berkembangnya teknologi dan pergerakan manusia. Kesepakatan pasar bebas di wilayah Asia Tenggara telah memungkinkan pergerakan tenaga kerja lintas negara sehingga penyetaraan capaian pembelajaran di antara negara anggota ASEAN menjadi sangat penting. Disamping itu, revolusi industri 4.0 merupakan tantangan bagi perguruan tinggi yang menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kesiapan untuk menghadapi era di mana teknologi dan kecerdasan artifisial (*artificial intelegencies*) dapat menggantikan peran-peran manusia. Dengan adanya KKNI ini, rumusan kemampuan dinyatakan dalam istilah capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Kemampuan tersebut merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi selama ini setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNI. Akan tetapi, karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan “kemampuan lulusan” digunakan istilah capaian pembelajaran sedangkan di dalam kerangka kualifikasi di dunia internasional kemampuan setiap jenjang kualifikasi digunakan istilah “*learning outcomes*”.

Pengembangan Pendidikan di Universitas Mataram ke depan diarahkan ke pengembangan Pendidikan Berbasis Capaian (*Outcomes Based Educatioan, OBE*). Dalam rangka pengembangan Pendidikan Berbasis Capaian diperlukan pengembangan kurikulum berbasis capaian (*Outcomes Based Curriculum, OBC*). OBC merupakan pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan capaian pembelajaran lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini maka diturunkan bahan kajian (*body of knowledge*), pembentukan mata kuliah beserta bobot sks-nya, peta kurikulum, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), bahan ajar, instrumen penilaian dan evaluasi. Atas dasar ini, kurikulum berbasis capaian yang dikembangkan oleh program studi harus selaras berdasarkan CPL yang telah disusun.

Dalam rangka mengimplementasi kurikulum berbasis capaian diperlukan kegiatan proses belajar dan mengajar yang berbasis capaian/OBLT (*Outcome Based Learning and Teaching*). Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Untuk mendukung proses belajar mengajar berbasis capaian diperlukan evaluasi dan penilaian yang berbasis pada capaian/ OBAE (*Outcome Based Assessment and Evaluation*). Evaluasi dan penilaian yang berbasis pada capaian ini merupakan pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian ini dilakukan pada proses pembelajaran dan evaluasi kurikulum pada hasil pencapaian CPL program studi dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Oleh karena itu penyusunan kurikulum program studi di lingkungan Universitas Mataram adalah dalam rangka pengembangan Pendidikan Berbasis Capaian dengan mengembangkan proses belajar mengajar berbasis capaian. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi telah mengeluarkan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang tertuang dalam Permendikbud No. 3 tahun 2020. Kebijakan MBKM ditujukan dalam rangka perbaikan standar proses pembelajaran terutama dalam perbaikan metode dan bentuk pembelajaran. Metode pembelajaran yang dikembangkan adalah metode pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa melalui pengembangan Pembelajaran Berbasis Kasus (PBK) dan Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP). Untuk itu diperlukan sistem evaluasi dan penilaian yang berbasis capaian. Dalam kebijakan MBKM ini mahasiswa diberi kesempatan selama tiga semester untuk belajar di luar program studinya dalam rangka pencapaian kompetensi yang telah dirumuskan dalam CPL maupun untuk kompetensi tambahan sesuai keinginan/kebutuhan mahasiswa. Dengan implementasi MBKM ini bentuk pembelajaran tidak hanya kuliah dalam kelas atau praktikum di laboratorium, mahasiswa dapat belajar melalui bentuk pembelajaran yang lain seperti pertukaran mahasiswa, magang/PKL, penelitian, membangun desa/KKNT, wirausaha, studi independen, asistensi mengajar, atau proyek kemanusiaan. Hal ini dimaksudkan agar lulusan Universitas Mataram cepat mendapatkan pekerjaan (kurang dari 6 bulan) atau menciptakan pekerjaan dengan penghasilan yang layak (minimal 1,2 kali UMR). Oleh karena itu baik pengembangan pendidikan, penyusunan kurikulum, proses belajar mengajar, sistem evaluasi dan penilaian harus berbasis pada capaian pembelajaran (*Learning Outcome, LO*) yang telah dijanjikan dalam kurikulum yang telah disusun oleh program studi.

## 1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan buku pedoman kurikulum ini adalah:

1. Sebagai acuan penyusunan kurikulum di setiap program studi di lingkungan Universitas Mataram.
2. Memberikan petunjuk penyusunan dan pengembangan kurikulum yang berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), pendidikan berbasis capaian (*Outcome Based Education, OBE*), pembelajaran berbasis kasus/proyek, dan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
3. Memberikan petunjuk untuk melakukan tahapan/prosedur penyusunan dan implementasi kurikulum Program Studi, baik untuk Strata Diploma, Sarjana dan Pascasarjana.
4. Memberikan petunjuk penyusunan profil lulusan, capaian pembelajaran (*learning outcomes*) sesuai perkembangan dan kebutuhan dunia kerja.
5. Memberikan petunjuk dalam pembentukan/penetapan mata kuliah dan penjabarannya dalam struktur kurikulum.
6. Memberikan petunjuk dalam penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran.
7. Sebagai acuan pengendalian, pengawasan, dan penjaminan mutu terhadap implementasi kurikulum di setiap program studi di lingkungan Universitas Mataram.

## 1.3. Dasar Hukum

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586).
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336).
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013, tentang Penerapan KKNI Bidang Perguruan Tinggi.
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.

7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 59 tahun 2018, tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi.
8. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No. 123 Tahun 2019 tentang Magang dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan.
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 tahun 2020, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 5 tahun 2020, tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
11. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta.

## BAB II

### KETENTUAN UMUM

Dalam bab ini akan diuraikan penjelasan berkenaan dengan ketentuan umum dan istilah-istilah yang dipergunakan dalam Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Mataram ini agar pembaca memiliki persepsi yang sama atau agar tidak menimbulkan tafsir yang beragam.

1. **Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan** adalah kegiatan yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang memiliki minat dalam bidang pendidikan agar turut serta mengajarkan dan memperdalam ilmu dengan cara menjadi guru di satuan pendidikan seperti sekolah dasar, menengah maupun atas, yang berada di kota maupun daerah terpencil sehingga dapat membantu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan, serta meningkatkan keterkaitan pendidikan dasar dan menengah dengan pendidikan tinggi dan perkembangan zaman.
2. **Bahan Kajian** (*subject matters*) berisi pengetahuan dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa (Anderson & Krathwohl, 2001).
3. **Bentuk Kegiatan Pembelajaran MBKM** adalah kegiatan pembelajaran di luar program studi yang dapat diikuti oleh mahasiswa selama maksimal tiga semester baik di dalam maupun di luar perguruan tingginya yang terdiri dari 8 (delapan) bentuk, di antaranya pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, membangun desa/kuliah kerja nyata tematik (Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, 2020).
4. **Bentuk Pembelajaran** adalah aktivitas pembelajaran dapat berupa kuliah; responsi dan tutorial; seminar; dan praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan; praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan; pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau bentuk lain pengabdian kepada masyarakat (Permendikbud No. 3 tahun 2020).
5. **Capaian Pembelajaran** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja (Perpres No. 8 tahun 2012).
6. **Capaian Pembelajaran Lulusan** yang selanjutnya disingkat **CPL** adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan program studi yang merupakan

internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan jenjang program studinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.

7. **Capaian Pembelajaran Mata Kuliah** yang selanjutnya disingkat **CPMK** adalah capaian pembelajaran yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah mencakup aspek sikap, keterampilan dan pengetahuan yang dirumuskan berdasarkan beberapa CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
8. **Dosen** adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi melalui Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat.
9. **Dunia Usaha dan Dunia Industri** adalah suatu lingkup usaha yang di dalamnya terdapat kegiatan produksi, distribusi dan upaya-upaya lain yang diarahkan pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia.
10. **Evaluasi Pembelajaran** adalah satu atau lebih proses menginterpretasi data dan bukti-buktinya yang terakumulasi selama proses penilaian.
11. **Evaluasi Program Kurikulum** sebagai sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, kemudian dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif), atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif) (Ornstein & Hunkins, 2004).
12. **Indikator Penilaian** adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
13. **Kegiatan Wirausaha** adalah kegiatan belajar mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha untuk mengembangkan usahanya lebih dini dan terbimbing sehingga mampu menangani permasalahan pengangguran dari kalangan sarjana.
14. **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia**, yang selanjutnya disingkat **KKNI** adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.
15. **Kerja sama perguruan tinggi** adalah kesepakatan antara Unram dengan perguruan tinggi lain, Dunia Usaha dan Dunia Industri atau pihak lain, baik di dalam maupun di luar negeri.

16. **Kriteria Penilaian** (*assessment criteria*) adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau acuan ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kriteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias. Kriteria penilaian dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif (Brookhart & Nitko, 2015).
17. **Kuliah Kerja Nyata** yang selanjutnya disingkat **KKN** adalah salah satu bentuk kegiatan PKM oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu.
18. **Kurikulum** adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
19. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan (Undang-Undang No. 12, 2012).
20. **Kurikulum Pendidikan Tinggi** untuk **program sarjana** dan **program diploma** wajib memuat mata kuliah Agama, Pancasila; Kewarganegaraan; dan Bahasa Indonesia (Undang-undang No.12 tahun 2012: Pasal 35 ayat 3).
21. **Literasi Data** adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
22. **Literasi Manusia** adalah pemahaman tentang humanities, komunikasi, dan desain.
23. **Literasi Teknologi** adalah pemahaman cara kerja mesin, dan aplikasi teknologi (*coding, artificial intelligence, dan engineering principle*).
24. **Magang/Praktik Kerja** adalah program selama satu sampai dua semester yang memberikan pengalaman dan pembelajaran langsung kepada mahasiswa di tempat kerja (*experiential learning*) melalui perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, maupun perusahaan rintisan (*startup*).
25. **Massive Open Online Courses (MOOCs)** adalah salah satu jenis pembelajaran daring yang diikuti oleh peserta yang sangat banyak dan bersifat terbuka. Karakteristik MOOCs yang paling terlihat adalah pembelajaran yang dirancang untuk belajar secara mandiri (*self-directed learning/self-paced learning*).
26. **Mata Kuliah** adalah satuan pelajaran yang diajarkan (dan dipelajari oleh mahasiswa) di tingkat perguruan tinggi (sumber: KBBI) yang disusun berdasarkan CPL yang

- dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metoda pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu satuan kredit semester (sks).
27. **Materi Pembelajaran** adalah berupa pengetahuan (fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi), keterampilan, proses (membaca, menulis berhitung, menari, berpikir kritis, berkomunikasi, dan lain- lain), dan nilai-nilai.
  28. **Membangun Desa** adalah bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup di tengah masyarakat di luar kampus, yang secara langsung bersama-sama masyarakat mengidentifikasi potensi dan menangani masalah sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa/daerah dan meramu solusi untuk masalah yang ada di desa.
  29. **Merdeka Belajar-Kampus Merdeka** yang selanjutnya disingkat **MBKM** adalah program pembelajaran yang memfasilitasi mahasiswa untuk memperkuat kompetensi dengan memberi kesempatan menempuh pembelajaran di luar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan/ atau menempuh pembelajaran pada program studi yang sama di Perguruan Tinggi yang berbeda, pembelajaran pada program studi yang berbeda di Perguruan Tinggi yang berbeda; dan/ atau pembelajaran di luar Perguruan Tinggi.
  30. **Metoda Pembelajaran** adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran termasuk media pembelajaran.
  31. **Pembelajaran berbasis kasus** adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pemaparan suatu kasus, kemudian mahasiswa diminta untuk mencatat permasalahan yang muncul, serta mendiskusikan dan mencari pemecahan kasus.
  32. **Pembelajaran berbasis proyek** (*project-based learning*) adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada dosen untuk mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek.
  33. **Pembelajaran di luar program studi** adalah kegiatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengambil kegiatan di luar program studi baik dalam lingkup Unram, perguruan tinggi di luar Unram, atau institusi/lembaga di luar Unram.
  34. **Pembelajaran** adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

35. **Pembelajaran Bauran** adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan secara harmonis, terstruktur dan sistematis antara keunggulan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan daring (*online*).
36. **Pendidikan Berbasis Capaian** (*Outcome Based Education*) yang selanjutnya disingkat **OBE** adalah pendekatan sistem pendidikan dan metode pembelajaran dimana luaran dan capaian menjadi fokus, dan hasilnya sudah mulai dapat dilihat dari proses pembelajaran melalui proses asesmen dan penjaminan mutu yang sesuai.
37. **Pendidikan Tinggi** adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, dan program profesi, serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.
38. **Penelitian** adalah kegiatan yang dilakukan menurut kaidah dan metode ilmiah secara sistematis untuk memperoleh informasi, data, dan keterangan yang berkaitan dengan pemahaman dan/ atau pengujian suatu cabang pengetahuan dan teknologi.
39. **Pengabdian kepada Masyarakat** yang selanjutnya disingkat **PKM** adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa.
40. **Pengalaman Belajar** (*learning experience*) adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajarannya. Aktivitas belajar yang mentransformasi materi pembelajaran menjadi pengetahuan bermakna yang dapat digunakan untuk melakukan hal-hal baru (Ornstein & Hunkins, 2004) dan memberikan kemaslahatan.
41. **Penilaian** adalah satu atau lebih proses mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL), dan tujuan kurikulum. Penilaian wajib mengandung muatan motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berkontribusi dengan pilihan jalan hidup sebagai pembelajar sepanjang hayat. Lalu menggunakan keahlian khusus untuk bekerja dalam superteam yang dipilihnya.
42. **Pertukaran Mahasiswa** adalah kegiatan belajar antar program studi di dalam kampus atau lintas kampus baik dalam maupun luar negeri untuk membentuk sikap mahasiswa yang mampu menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan; pendapat atau temuan orisinal orang lain; bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

43. **Profil Lulusan** adalah penciri atau peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya.
44. **Program Educational Objective** (PEO) merupakan pernyataan umum yang menggambarkan apa yang diharapkan akan dicapai lulusan dalam beberapa tahun setelah lulus. PEO didasarkan pada kebutuhan dan prediksi kemampuan masa depan.
45. **Program Studi** adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
46. **Proyek Kemanusiaan** adalah kegiatan penyiapan mahasiswa unggul yang menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika serta melatih mahasiswa memiliki kepekaan sosial untuk menggali dan menyelami permasalahan yang ada serta turut memberikan solusi sesuai dengan minat dan keahliannya masing-masing.
47. **Rencana Pembelajaran Semester** (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah. Rencana pembelajaran semester atau istilah lain, ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
48. **Satuan Kredit Semester** yang selanjutnya disingkat **sks** adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi.
49. **Sistem Pengelolaan Pembelajaran** (*Learning Management System*) yang selanjutnya disingkat **LMS** merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan merupakan hasil integrasi secara sistematis atas komponen-komponen pembelajaran dengan memperhatikan mutu, sumber belajar, dan berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu dan ruang. Tujuan penting dari LMS tersebut adalah memberikan akses dan fasilitas kepada mahasiswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terarah, serta memberikan peran penting dosen sebagai perancang, pemantik, fasilitator, dan motivator pembelajaran.

50. **Standar Nasional Pendidikan Tinggi** adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Penelitian, dan Standar Pengabdian kepada Masyarakat.
51. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) (Permendikbud No. 3 tahun 2020).
52. **Standar Penilaian Pembelajaran** merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
53. **Studi/Proyek Independen** adalah kerja kelompok lintas disiplin/keilmuan yang bertujuan mewujudkan gagasan mahasiswa dalam mengembangkan produk inovatif, menyelenggarakan pendidikan berbasis riset dan pengembangan, meningkatkan prestasi mahasiswa dalam ajang nasional dan internasional serta sebagai pelengkap atau pengganti mata kuliah yang harus diambil, dihitung berdasarkan kontribusi dan peran mahasiswa yang dibuktikan dalam aktivitas di bawah koordinasi dosen pembimbing.
54. **Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah** yang selanjutnya disebut **Sub-CPMK** adalah merupakan penjabaran dari setiap CPMK, bersifat dapat diukur dan/atau diamati dan merupakan Kemampuan Akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran.
55. **Tenaga Kependidikan** adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
56. **Tujuan Pendidikan Program Studi** adalah pernyataan yang menggambarkan pencapaian karir dan profesi yang disiapkan oleh program studi untuk dicapai oleh lulusannya dalam beberapa tahun pertama setelah lulus dan harus terukur.
57. **Universitas Mataram** yang selanjutnya disingkat **Unram** adalah perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi serta jika memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan profesi.

## **BAB III**

### **PRINSIP, TUJUAN, DAN RUANG LINGKUP**

#### **3.1. Prinsip Kurikulum**

Secara umum, prinsip pengembangan kurikulum mencakup relevansi, interkoneksi, fleksibilitas dan kedinamisan, kontinuitas, efektivitas dan efisiensi.

1. Prinsip relevansi. Secara internal Kurikulum Unram harus memiliki keterkaitan antar komponen dalam kurikulum (tujuan, materi, strategi, organisasi, dan evaluasi), antar mata kuliah, antar semester, dan antar jenjang. Secara eksternal, komponen-komponen tersebut harus relevan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (relevansi epistemologis), dengan potensi mahasiswa (relevansi psikologis), serta dengan tuntutan dan kebutuhan perkembangan masyarakat (relevansi sosiologis).
2. Prinsip interkoneksi. Kurikulum Unram harus memiliki konteks-konteks yang menunjang terjadinya sinergitas antar komponen. Masing-masing komponen saling berinteraksi dan menunjang satu sama lain sehingga dapat mencapai kapabilitas.
3. Prinsip fleksibilitas dan kedinamisan. Kurikulum Unram harus mampu mengondisikan mahasiswa untuk selalu siap menghadapi kehidupan yang terus berubah. Kurikulum Unram harus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar bidang yang dipelajarinya selama masih menunjang bidang utamanya. Fleksibilitas tidak akan terjadi tanpa ada prinsip kedinamisan. Fleksibel dan dinamis menjadi hal yang harus diperhatikan karena kehidupan dewasa ini memiliki dinamika yang sangat tinggi.
4. Prinsip kontinuitas. Kurikulum Unram harus komprehensif dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi dan bidang kajian keilmuan yang disajikan secara berkesinambungan. Kurikulum Unram juga harus menyediakan berbagai pengalaman belajar berbasis kehidupan yang sinambung secara vertikal maupun horisontal sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Secara horisontal antar komponen kurikulum memiliki keterkaitan substansi. Secara vertikal menjadi program lanjutan dari pendidikan jenjang sebelum dan memfasilitasi penyiapan pendidikan

jenjang lebih tinggi dan/atau implementasi di kehidupan nyata, serta implementasi di kehidupan bagi jenjang pendidikan doktor.

5. Prinsip efektivitas dan efisiensi. Kurikulum Unram harus dapat mendayagunakan waktu, biaya, dan sumber lain secara optimal sehingga diperoleh hasil yang memadai. Selain itu, Kurikulum Unram harus dikembangkan secara cermat sehingga tidak ada bagian yang terbuang baik secara kualitas maupun kuantitas.

Secara khusus, prinsip pengembangan Kurikulum Unram diarahkan pada pengembangan kapabilitas, belajar berbasis kehidupan, transdisipliner, dan penerapan teknologi informasi dalam pembelajaran.

1. Kurikulum yang dihasilkan harus berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan mahasiswa, serta tuntutan lingkungan. Dalam hal ini mahasiswa memiliki posisi sentral untuk terus mengembangkan diri sesuai dengan kapabilitasnya.
2. Kurikulum yang dihasilkan harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Kurikulum hendaknya dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan sosial, akademik, dan spiritual secara holistik. Karenanya, isi kurikulum harus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungan dan mengondisikan mahasiswa untuk menjadi peka dan tanggap terhadap kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi. Untuk itu, pengembangan kurikulum hendaknya melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*).
3. Kurikulum yang dihasilkan diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan mahasiswa sepanjang hayat. Kurikulum harus memperhatikan arah pembentukan dan pengembangan manusia seutuhnya yang selalu mengakomodasi tuntutan lingkungan. Kurikulum harus memfasilitasi mahasiswa untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan seluas-luasnya. Karenanya, kurikulum harus memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih jalan hidup dan melakukan transdisiplin guna memenuhi kebutuhan pengembangan kapabilitasnya.
4. Kurikulum yang dihasilkan harus tanggap terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Karenanya, isi kurikulum harus dapat

mendorong mahasiswa untuk terus mengikuti dan memanfaatkan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi, dan seni dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran daring secara tepat. Kurikulum yang dihasilkan harus memperhatikan keragaman karakteristik mahasiswa tanpa membedakan unsur SARA.

### **3.2. Tujuan Kurikulum**

Dalam kerangka pengembangan kurikulum pada perguruan tinggi, tujuan pengembangan kurikulum dengan mengacu pada KKNI dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) adalah:

1. Menstandarkan penyelenggaraan pendidikan di setiap program studi, khususnya pada penciri pendidikan di tingkat universitas.
2. Mendorong operasionalisasi visi, misi, dan tujuan ke dalam muatan dan struktur kurikulum serta pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai peningkatan mutu dan aksesibilitas lulusan ke pasar kerja nasional dan internasional.
3. Membangun proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan/atau internasional.
4. Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional.
5. Memfasilitasi perpindahan mahasiswa, dan tenaga kerja antara negara berbasis pada kesetaraan kualifikasi.
6. Menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.
7. Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
8. Menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja.
9. Mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia.
10. Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan.

11. Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pada tingkat kualifikasi yang sama dalam skala nasional dan internasional.
12. Menjadi pedoman pokok bagi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dimiliki (*recognition of prior learning*) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang.
13. Menjadi jembatan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sektor sumberdaya manusia.
14. Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi dalam mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat (*life long learning programs*).
15. Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional.
16. Memperoleh pengakuan negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia.
17. Memfasilitasi pengembangan mekanisme mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.

### **3.3. Ruang Lingkup Penyusunan Kurikulum**

Ruang lingkup penyusunan kurikulum program studi berbasis capaian pembelajaran terbagi dalam dua bagian yaitu rancangan/dokumen kurikulum dan kegiatan pelaksanaan kurikulum.

#### **3.3.1. Rancangan Kurikulum**

Rancangan kurikulum disusun melalui tahapan sebagai berikut:

- Analisis kurikulum melalui penetapan visi, misi, landasan kurikulum (filosofis, sosiologis, psikologis, historis, yuridis) dan tujuan pendidikan.
- Analisis kebutuhan sosial, profesional, industri, standar mutu Unram dan visi keilmuan program studi (*scientific vision*).
- Penetapan profil lulusan.

Perancangan kurikulum meliputi pemilihan dan penataan komponen-komponen CPL, bahan kajian (*subject matter*) berdasarkan disiplin ilmu atau *body of*

*knowledge*, pengalaman belajar (*learning experience-learning methods*), dan asesmen. Pengembangan kurikulum meliputi:

- Penjabaran CPL program studi ke tingkat mata kuliah (CPMK) dan tahapan belajar yang lebih spesifik, dapat diukur dan diamati (Sub CPMK).
- Pembentukan mata kuliah dan penetapan bobot sks-nya, dan menyusun matrik kurikulum.
- Merancang pembelajaran dan Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS).
- Menyusun instrumen asesmen dan evaluasi (formatif dan sumatif).
- Pengembangan bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya.

### **3.3.2. Kegiatan Pelaksanaan Kurikulum**

Kegiatan pelaksanaan kurikulum merupakan implementasi kurikulum dengan kegiatan:

- Mengidentifikasi kemungkinan masalah yang menghambat implementasi kurikulum.
- Melakukan sosialisasi, workshop, dan bimbingan teknis kepada ketua program studi, dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa.
- Melaksanakan kurikulum, penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan mekanisme monitoring.

Pengelola program studi melakukan evaluasi dan pemutakhiran kurikulum secara berkala tiap 4 s.d. 5 tahun. Dalam pemutakhiran kurikulum, pengelola program studi harus melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal. Draft dokumen kurikulum harus direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, atau asosiasi. Kurikulum yang dikembangkan harus sesuai perkembangan ipteks dan kebutuhan pengguna. Semua tahapan kegiatan pemutakhiran/pengembangan kurikulum harus terdokumentasi dengan baik.

## **BAB IV**

### **LANDASAN PENYUSUNAN KURIKULUM**

Pengembangan kurikulum merupakan hak dan kewajiban masing-masing perguruan tinggi, namun demikian harus berlandaskan UUD 1945, UU No. 12 Tahun 2012, dan Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang SN-Dikti, serta ketentuan lain yang berlaku. Kurikulum seharusnya mampu menghantarkan mahasiswa menjadi manusia seutuhnya yang religius, ber-akhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan keterampilan tertentu, sehingga dapat berkontribusi untuk menjaga nilai-nilai kebangsaan, kebhinekaan, mendorong semangat kepedulian kepada sesama bangsa dan umat manusia, meningkatkan kesejahteraan sosial yang berkeadilan, serta mewujudkan kejayaan bangsa Indonesia. Penyusunan kurikulum hendaknya dilandasi dengan fondasi yang kuat, baik secara filosofis, sosiologis, psikologis, historis, maupun secara yuridis.

#### **4.1. Landasan Filosofis**

Landasan filosofis memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2014), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu maupun di masyarakat (Zais, 1976).

#### **4.2. Landasan Sosiologis**

Landasan sosiologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman mahasiswa yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial mahasiswa (Ornstein & Hunkins, 2014). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya di tengah terpaan pengaruh globalisasi yang terus mengikis eksistensi kebudayaan lokal. Masalah kebudayaan menjadi topik hangat di kalangan civitas academica di berbagai negara dimana perguruan tinggi diharapkan mampu meramu antara kepentingan memajukan proses pembelajaran yang berorientasi kepada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan unsur keragaman budaya mahasiswa yang dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan kemampuan

memahami keragaman budaya di tengah masyarakat, sehingga menghasilkan jiwa toleransi serta saling pengertian terhadap hadirnya suatu keragaman. Kurikulum harus mampu melepaskan mahasiswa dari kungkungan tembok pembatas budayanya sendiri (*capsulation*) yang kaku, dan tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri.

Dalam konteks kekinian mahasiswa diharapkan mampu memiliki kelincihan budaya (*cultural agility*) yang dianggap sebagai mega kompetensi yang wajib dimiliki oleh calon profesional di abad ke-21 ini dengan penguasaan minimal tiga kompetensi yaitu, minimisasi budaya (*cultural minimization*), yaitu kemampuan kontrol diri dan menyesuaikan dengan standar, dalam kondisi bekerja pada tataran internasional, adaptasi budaya (*cultural adaptation*), serta integrasi budaya (*cultural integration*) (Caliguri, 2012).

#### **4.3. Landasan Psikologis**

Landasan psikologis memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat. Kurikulum yang dikembangkan di Universitas Mataram dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya. Kurikulum yang disusun dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, berpikir tingkat tinggi, dan melakukan penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*). Kurikulum yang dikembangkan mampu mengoptimalkan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan (Zais, 1976). Pengembangan kurikulum diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang religius, berakhlak mulia, bertanggung jawab, percaya diri, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapainya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

#### **4.4. Landasan Historis**

Landasan historis memberikan landasan bagi penyusunan kurikulum yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era ketika dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di abad 21,

memiliki peran aktif di era industri 4.0, serta mampu membaca tanda-tanda perkembangannya.

#### **4.5. Landasan Yuridis**

Landasan yuridis adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum.

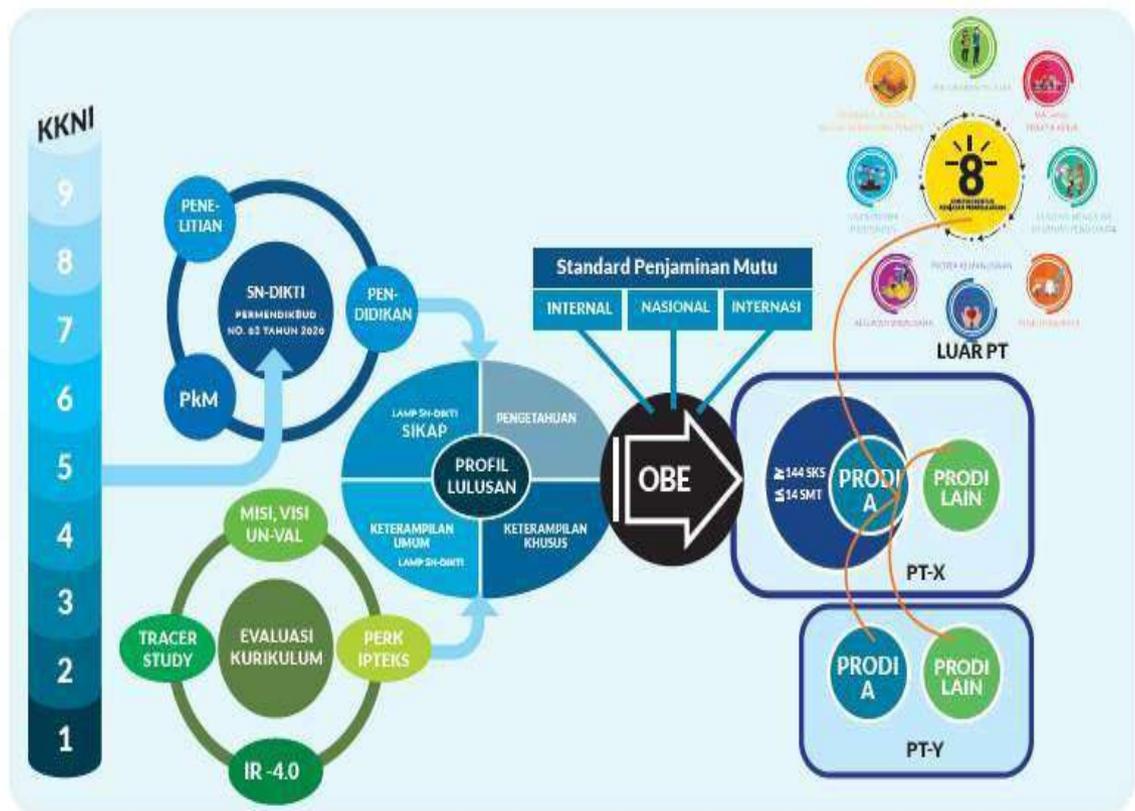
Landasan yuridis pengembangan kurikulum Pendidikan tinggi diatur dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yang memuat pengertian kurikulum pendidikan tinggi pada pasal 35 ayat 1 sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi. Kurikulum yang dikembangkan suatu program studi harus memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan Menteri. Dalam Pasal 29 UU Pendidikan Tinggi dinyatakan acuan pokok dalam penetapan kompetensi lulusan Pendidikan Akademik, Pendidikan Vokasi, dan Pendidikan Profesi adalah Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI telah diatur melalui Peraturan Presiden No. Tahun 2012. Pengembangan kurikulum juga mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan sifat religious, akhlak mulia, kecerdasan intelektual, dan keterampilan. Pada saat ini Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang berlaku adalah Permendikbud No. 03 Tahun 2020 menggantikan Permenristekdikti No. 44 tahun 2015.

Standar Proses yang ada dalam SN-Dikti menjadi dasar kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi. Mahasiswa mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar di luar program studinya dan diorientasikan untuk mendapatkan keterampilan abad 21 yang diperlukan di era Industri 4.0 antara lain komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, berpikir kreatif, juga logika komputasi dan kepedulian. Di sisi lain, standar proses juga memfasilitasi mahasiswa dari luar Unram untuk belajar di salah satu program studi yang diminatinya. Peran penting kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi juga diatur dalam Permendikbud No. 5 Tahun 2020 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi dan Permendikbud No. 7 Tahun 2020 tentang Pendirian, Perubahan,

Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan tinggi memiliki visi, misi, tujuan dan strategi serta nilai nilai yang dikembangkan untuk mewujudkan keunggulan lulusannya. Karena itu pengembangan kurikulum juga selaras dengan kebijakan di Perguruan Tinggi masing-masing, sehingga lulusan setiap Perguruan Tinggi dapat memiliki keunggulan dan penciri yang membedakan dari lulusan Perguruan Tinggi lainnya.

## BAB V RANCANGAN KURIKULUM

Rancangan kurikulum Universitas Mataram disusun mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Unram, dan Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Mataram. Rancangan kurikulum ini juga mengakomodasi implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dan kurikulum berbasis capaian/OBE (*Outcomes Based Education*).



Gambar 1: Alur Pengembangan Kurikulum Unram Berbasis SN-Dikti dan KKNI dalam Mendukung Implementasi MBKM dan OBE.

Gambar 1 merupakan alur bagaimana kurikulum program studi disusun. Menurut penjenjangan KKNI, sarjana/sarjana terapan merupakan program pendidikan pada jenjang 6. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi jenjang 6 diatur dalam SN-Dikti. Standar Kompetensi Lulusan yang dirumuskan sebagai Capaian Pembelajaran Lulusan meliputi CPL Sikap dan Keterampilan Umum (terdapat dalam Lampiran SN-Dikti), sedang CPL Pengetahuan dan Keterampilan Khusus disepakati oleh asosiasi/forum pengelola program studi sejenis. Perumusan CPL juga didasari oleh hasil

evaluasi kurikulum program studi melalui pengukuran ketercapaian CPL kurikulum yang sedang berjalan, *tracer study*, masukan masukan pengguna lulusan, alumni, dan ahli di bidangnya. Evaluasi kurikulum juga mengkaji perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang yang relevan, kebutuhan pasar kerja, serta visi dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh setiap institusi.

### 5.1. Dokumen Kurikulum

Dokumen kurikulum program studi berbasis SN-Dikti dan KKNI dalam mendukung implementasi MBKM dan pengembangan pembelajaran berbasis capaian (OBE) disusun minimal terdiri dari bagian-bagian berikut:

#### 1. Identitas Program Studi

Profil atau Spesifikasi program studi dengan menuliskan identitas program studi, minimal meliputi nama perguruan tinggi, fakultas, program studi, akreditasi, jenjang Pendidikan, gelar lulusan, dan alamat (termasuk nomor telpon, email).

#### 2. Evaluasi kurikulum dan pelacakan lulusan

Evaluasi kurikulum dan pelacakan lulusan (*tracer study*) yang menjelaskan pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum dan analisa kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil pelacakan lulusan.

#### 3. Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum

Landasan perancangan dan pengembangan kurikulum yang mendeskripsikan paling sedikit tentang landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis atas kurikulum dan lain-lain.

#### 4. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan *University Value*.

#### 5. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan.

Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi yang mendeskripsikan penetapan CPL atas pertimbangan SN-Dikti dan KKNI sesuai jenjangnya. CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI dan ditambah dengan pertimbangan capaian pembelajaran program studi yang ditetapkan oleh lembaga akreditasi internasional yang berbasis pada Capaian Pembelajaran (*Learning Outcomes*) yang jumlahnya biasanya berkisar antara 8-12 Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

6. Ketetapan bahan kajian

Ketapan bahan kajian yang menjelaskan dasar bahan penetapan mata kuliah/modul/blok terhadap keluasan bahan kajian yang dibelajarkan dari *Body of Knowledge* suatu program studi. Penetapan Bahan Kajian berdasarkan CPL dan/atau menggunakan *Body of Knowledge* suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau yang sedang berjalan.

7. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks.

Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL program studi, yang diterjemahkan dalam CPMK, Sub-CPMK, bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya.

8. Matriks dan Peta Kurikulum.

Matriks dan Peta Kurikulum menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Matriks distribusi matakuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan program studi, yang menjelaskan peta penempatan matakuliah secara logis dan sistematis sesuai dengan keselarasan CPL program studi dan CPMK;

9. Rencana Pembelajaran Semester

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang mendeskripsikan secara lengkap semua matakuliah dalam program studi yang menjabarkan CPMK pada Sub-CPMK dan perangkat pembelajaran lainnya;

10. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi

Rencana implementasi hak belajar maksimum 3 semester di luar prodi merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.

11. Manajemen dan mekanisme implementasi kurikulum

Manajemen dan mekanisme implementasi kurikulum yang mendeskripsikan rencana implementasi kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di Universitas Mataram yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

## **5.2. Perencanaan Kurikulum**

Perencanaan kurikulum secara keseluruhan wajib mempertimbangkan dan mengakomodasi peraturan perundang-undangan, visi dan misi Universitas Mataram, kebutuhan para pemangku kepentingan, konsensus dari asosiasi pendidikan, konsensus dari hasil asosiasi profesi nasional dan/atau internasional, capaian pembelajaran yang telah ditetapkan dalam KKNI, Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Lembaga Akreditasi.

Setiap program studi wajib merancang kurikulum berdasarkan Standar Mutu Unram. Rancangan Kurikulum program studi hendaknya menyesuaikan dengan kriteria yang diperlukan untuk mencapai standar internasional program studi. Rancangan kurikulum harus selaras dengan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Kurikulum sebagai suatu rencana, diwujudkan dalam serangkaian matakuliah atau blok matakuliah dalam struktur kurikulum yang memenuhi ketentuan di Unram. Perencanaan kurikulum program studi dilaksanakan oleh Tim Kurikulum. Perencanaan Kurikulum wajib memenuhi tahapan penyusunan kurikulum menurut Pedoman Penyusunan Kurikulum yang diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku.

## **5.3. Penyusunan Kurikulum**

Pedoman penyusunan kurikulum program studi di Unram mengacu pada Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Unram, dan Pedoman Penyusunan Kurikulum Universitas Mataram. Penyusunan kurikulum program studi memberikan hak dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan, melalui fakta dan dinamika yang ada di lapangan. Penyusunan kurikulum program studi ini juga mengacu pada kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka.

## **BAB VI**

### **TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM**

Terbitnya Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) mendorong Program Studi di Perguruan Tinggi meninjau kembali kurikulumnya. Namun demikian, pengembangan kurikulum di Perguruan Tinggi tetap berlandaskan pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Perpres No. 8 Tahun 2012) yang mengatur kesetaraan dan jenjang program pendidikan. Standar penyelenggaraan program studi diatur lebih rinci sesuai jenjangnya dalam SN-Dikti. Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar evaluasi tertuang dalam SN-Dikti, termasuk CPL Sikap dan CPL Keterampilan Umum yang ada dalam Lampiran.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) didukung oleh keberagaman bentuk pembelajaran (Pasal 14 SN-Dikti) dan adanya fasilitas bagi mahasiswa untuk menempuh studinya dalam tiga (3) semester di luar program studinya (Pasal 18 SN-Dikti). Implementasi program MBKM diperuntukkan bagi Program Sarjana dan Sarjana Terapan (kecuali bidang Kesehatan). Program ini tetap ditujukan untuk pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh setiap Program Studi tetapi dengan bentuk pembelajaran yang berbeda. Hak mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar prodinya selama 3 semester, memberi kesempatan untuk mendapatkan kompetensi tambahan di luar Capaian Pembelajaran yang ditetapkan Prodi sebagai bekal untuk masuk dunia kerja setelah lulus sarjana/sarjana terapan. Disamping itu, pengalaman yang diperoleh akan memperkuat kesiapan lulusan dalam beradaptasi dengan perkembangan dunia kerja, kehidupan di masyarakat dan menumbuhkan kebiasaan belajar sepanjang hayat.

Untuk memberikan panduan program studi dalam pengembangan/penyesuaian kurikulum dalam mengimplementasikan MBKM dan peningkatan kualitas program studi, orientasi pengembangan kurikulum ini ditambahkan panduan implementasi program MBKM dan implementasi *Outcome Based Education* (OBE) yang menjadi standar penilaian Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME, Akreditasi Nasional dan Internasional).

#### **6.1. Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi.**

Menurut UU No.12 Tahun 2012 Pasal 35 tentang Pendidikan Tinggi bahwa Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Mengacu pada definisi yang dinyatakan Direktorat Jenderal Pendidikan

Tinggi, Kurikulum Pendidikan Tinggi diartikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Dalam implementasi di Perguruan Tinggi, perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan.

Adapun tahapan siklus kurikulum pendidikan tinggi sebagai berikut:

#### Tahap I. Analisis

1. Menetapkan landasan kurikulum (filosofis, sosiologis, psikologis, historis, yuridis) dan Tujuan Pendidikan.
2. Menganalisis kebutuhan: kebutuhan pasar, sosial, profesional, industri, standard dan *scientific vision*.
3. Menetapkan profil lulusan.

#### Tahap II. Perencanaan

1. Memilih dan menata komponen-komponen kurikulum.
2. Menyusun Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi (CPL Prodi).
3. Memilih bahan kajian dan materi pembelajaran (*subject matter*) berdasarkan disiplin ilmu atau *body of knowledge*.
4. Memilih metode pembelajaran (*learning methods*).
5. Menetapkan metode penilaian (*assessment*).

#### Tahap III. Pengembangan

1. Menjabarkan CPL-Prodi tingkat Mata Kuliah (MK) CPMK, Sub-CPMK, dan tahapan-tahapan belajar-bersifat lebih spesifik, dapat diukur dan diamati.
2. Membentuk MK, dan menetapkan bobot sks-nya, serta menyusun matrik kurikulum.
3. Merancang pembelajaran dan menyusun RPS/RTM.
4. Menyusun instrumen penilaian & evaluasi (formatif & sumatif).
5. Mengembangkan bahan ajar dan perangkat pembelajaran lainnya.

#### Tahap IV. Pelaksanaan

1. Mengidentifikasi kemungkinan masalah yang menghambat implementasi kurikulum.
2. Melakukan sosialisasi, workshop, dan bimtek pada mahasiswa, dosen, pimpinan, dan tendik.

3. Melaksanakan kurikulum, dan monitoring.

Tahap V. Evaluasi

1. Melakukan evaluasi formatif terhadap implementasi kurikulum.
2. Melakukan evaluasi sumatif terhadap implementasi kurikulum.

Tahap VI. Melakukan upaya-upaya tindak lanjut perbaikan

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang terdiri dari delapan (8) standar yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pembelajaran. Jika ke-delapan standar tersebut dikaitkan dengan pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, ilustrasi ditunjukkan dalam Gambar 2 berikut.



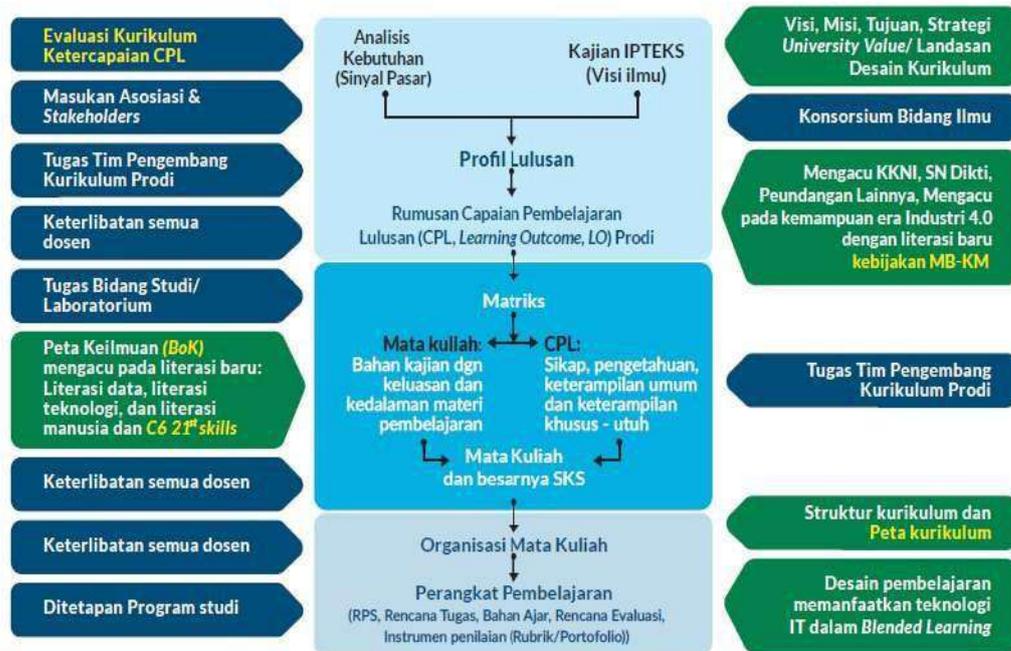
Gambar 2: Kaitan Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum dengan SN-Dikti

## 6.2. Tahapan Perancangan Dokumen Kurikulum

Tahapan ini dimulai dari analisis kebutuhan (*market signal*) yang menghasilkan profil lulusan, dan kajian-kajian yang dilakukan oleh program studi sesuai dengan disiplin bidang ilmunya (*scientific vision*) yang menghasilkan bahan kajian. Selanjutnya dari kedua hasil tersebut dirumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), mata kuliah beserta bobot sks nya, dan penyusunan organisasi mata kuliah dalam bentuk matriks secara sederhana tahapan kurikulum terdiri dari:

- Penetapan profil lulusan dan perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).
- Penetapan bahan kajian dan pembentukan mata kuliah.
- Penyusunan matriks organisasi mata kuliah dan peta kurikulum.

Uraian tahapan penyusunan dokumen kurikulum dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 3. Tahapan Penyusunan Dokumen Kurikulum

Berdasar hasil evaluasi kurikulum dirumuskan profil lulusan beserta deskripsinya yang menjadi tujuan penyelenggaraan program studi dikenal dengan *Program Educational Objective* (PEO) atau istilah lain yang sejenis. Profil lulusan yang ditetapkan menjadi arah dalam perumusan CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan atau *Learning Outcome/Student Outcome* (LO/SO), karena sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan membangun pengetahuan dan keahlian yang diperlukan. Kurikulum dikembangkan lebih lanjut dengan mengidentifikasi dan menetapkan bahan kajian dan matakuliah yang distrukturkan dalam setiap semester di masa studi. Pengembangan dan implementasi kurikulum juga merujuk pada SPMI dan SPME. Berikut akan diuraikan tahapan penyusunan dokumen kurikulum yang dibagi ke dalam 3 tahapan yaitu: perancangan kurikulum, perancangan pembelajaran, dan evaluasi program pembelajaran.

Capaian pembelajaran lulusan (CPL) dirumuskan oleh program studi berdasarkan hasil penelusuran lulusan, masukan pemangku kepentingan, asosiasi profesi, konsorsium keilmuan, kecenderungan perkembangan keilmuan/keahlian ke depan, dan dari hasil evaluasi kurikulum. Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang

diperlukan dalam era industri 4.0 tentang literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia, serta kemampuan memandang tanda-tanda perkembangannya. Perkembangan teknologi dapat dipahami sebagai kolaborasi manusia dengan sistem cerdas yang berbasis pada *Internet of Things* (IoT) atau sistem fisik cyber, dengan kemampuan memanfaatkan mesin-mesin cerdas lebih efisien dengan lingkungan yang lebih bersinergi (Rada, 2017). Pada akhirnya rumusan CPL Prodi harus mengacu pada SN-Dikti dan deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya. CPL juga dapat ditambahkan kemampuan-kemampuan yang mencerminkan keunikan masing-masing perguruan tinggi sesuai dengan visi-misi, keunikan daerah imana perguruan tinggi itu berada, bahkan keunikan Indonesia yang berada di daerah tropis dengan dua musim.

Program studi yang melakukan penjaminan mutu internasional melalui Akreditasi Internasional juga memperhatikan standar CPL yang ditentukan oleh lembaga pengakreditasi. Rumusan CPL disesuaikan dan dipetakan kesesuaian dengan CPL yang sudah ada (tidak menghilangkan CPL sesuai SN-Dikti).

### **6.3. Penetapan Profil Lulusan**

Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha maupun industri, serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seyogyanya profil lulusan program studi disusun oleh kelompok program studi (prodi) sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Lulusan prodi untuk dapat menjalankan peran-peran yang dinyatakan dalam profil tersebut diperlukan kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan CPL.

### **6.4. Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil**

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

## 6.5. Merumuskan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)

CPL dirumuskan dengan mengacu pada jenjang kualifikasi KKNI dan SN-Dikti. CPL terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum mengacu pada SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah oleh program studi untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan dirumuskan dengan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak mengandung kemampuan yang harus dimiliki dan bahan kajian yang harus dipelajari oleh mahasiswa. Oleh karena itu dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan apa yang diperlukan oleh pemangku kepentingan, dan diperlukan kajian-kajian dari pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di program studi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.



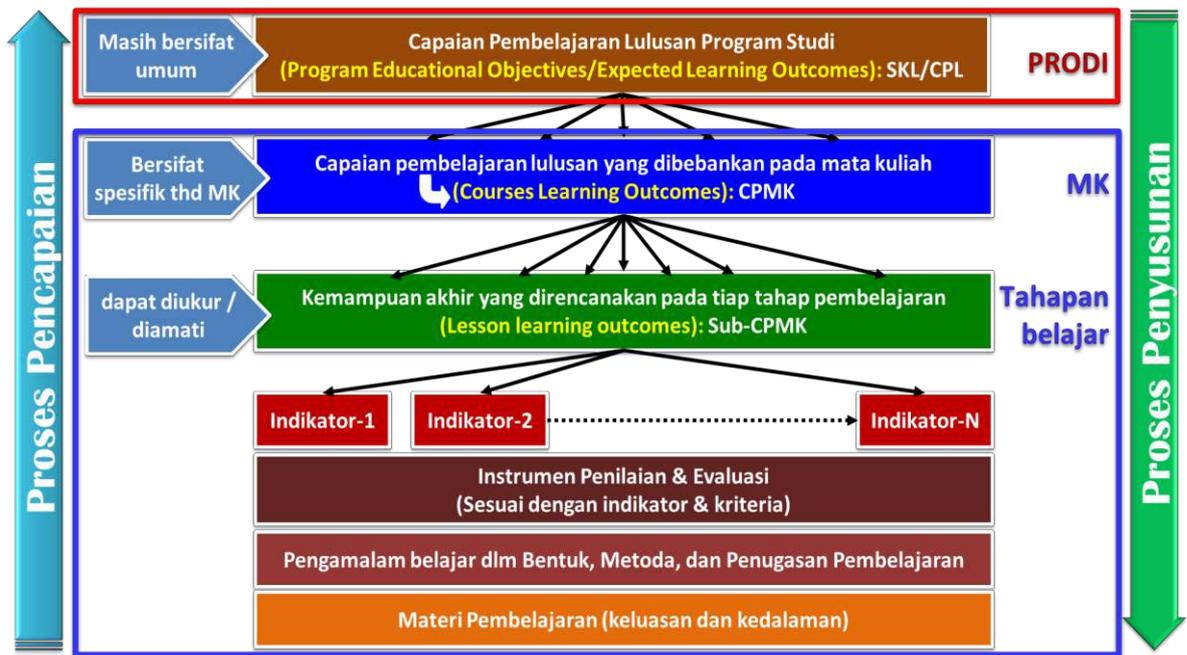
Gambar 4: Tahapan Penyusunan CPL

Rumusan CPL disarankan untuk memuat kemampuan yang diperlukan dalam era industri 4.0 di antaranya kemampuan tentang:

- Literasi data, kemampuan pemahaman untuk membaca, menganalisis, menggunakan data dan informasi (*big data*) di dunia digital.
- Literasi teknologi, kemampuan memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (coding, artificial intelligence, dan engineering principle).
- Literasi manusia, kemampuan pemahaman tentang humanities, komunikasi dan desain.

- d) Keterampilan abad 21 yang menumbuhkan HOTS (high order thinking skills), meliputi *Communication, Collaboration, Critical thinking, Creative thinking, Computational logic, Compassion* dan *Civic responsibility*.
- e) Pemahaman era industri 4.0 dan perkembangannya.
- f) Pemahaman ilmu untuk diamalkan bagi kemaslahatan bersama secara lokal, nasional, dan global.
- g) Capaian pembelajaran dan kompetensi tambahan yang dapat dicapai di luar prodi melalui program MBKM.

Rumusan CPL harus merujuk pada jenjang kualifikasi KKNI, khususnya pada unsur pengetahuan dan keterampilan khusus. Sedangkan pada unsur sikap dan keterampilan umum diambil dari SN-Dikti. CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Beberapa karakteristik Perumusan CPL yang baik antara lain: (1). sudah berdasarkan SN-Dikti, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum, (2). sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan; (3). mengandung visi, misi perguruan tinggi, dan program studi; (4). berdasarkan profil lulusan; (5). sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan; (6). dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa; (7). dapat ditinjau dan dievaluasi secara berkala; (8). dapat diterjemahkan ke dalam ‘kemampuan nyata’ lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah. Setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive proses*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001).



Gambar 5. Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah

### 6.6. Pembentukan Mata Kuliah

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan bahwa setiap mata kuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, yang kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah tersebut.



Gambar 6: Tahap Pembentukan Mata Kuliah

### 1) Pemilihan bahan kajian dan materi pembelajaran

Di setiap butir CPL prodi mengandung bahan kajian yang akan digunakan untuk membentuk mata kuliah. Bahan kajian tersebut dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian selanjutnya diuraikan menjadi lebih rinci menjadi materi pembelajaran.

Bahan kajian dan materi pembelajaran dapat diperbaharui atau dikembangkan sesuai perkembangan IPTEKS dan arah pengembangan ilmu program studi. Proses penetapan bahan kajian perlu melibatkan kelompok bidang keilmuan/laboratorium yang ada di program studi. Pembentukan suatu mata kuliah berdasarkan bahan kajian yang dipilih dapat dimulai dengan membuat matriks antara rumusan CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan dengan bahan kajian, untuk menjamin keterkaitannya. Selanjutnya CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya. Butir-butir CPL Prodi diletakkan pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut diletakkan pada bagian kolom tabel tersebut. Selanjutnya silahkan diperiksa apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi?, dan apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

## **6.7. Penetapan Mata Kuliah**

### **a. Penetapan mata kuliah dari hasil evaluasi kurikulum**

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang sedang berjalan dilakukan dengan mengevaluasi tiap-tiap mata kuliah dengan acuan CPL prodi yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Kajian ini dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada. Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yang sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah

ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tsb. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberi tanda. Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal berikut:

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Pemberian tanda berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata kuliah baru.

#### **b. Pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL**

Kurikulum program studi baru diperlukan tahapan pembentukan mata kuliah baru. Pembentukan mata kuliah baru didasarkan pada beberapa butir CPL yang dibebankan padanya. Cara pembentukan mata kuliah baru adalah sebagai berikut:

- a) Pilih beberapa butir CPL yang terdiri dari sikap, pengetahuan, keterampilan (umum atau/dan khusus), beri tanda pada sel tabel, sebagai dasar pembentukan mata kuliah.
- b) Bahan kajian yang dikandung oleh CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, selanjutnya dijabarkan sebagai materi pembelajaran dengan keluasan dan kedalaman sesuai dengan kebutuhan jenjang program studinya.
- c) Pastikan bahwa setiap butir CPL Prodi telah habis dibebankan pada seluruh mata kuliah.
- d) Adanya estimasi waktu yang diperlukan untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut, kemudian dikonversi dalam besaran sks (1 sks = 170 menit).

Besarnya bobot sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran bobot sks adalah:

- a) tingkat kemampuan yang harus dicapai.
- b) Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti.
- c) kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai.
- d) metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut.

Sedangkan besarnya bobot sks setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan:

- a) Tingkat kemampuan yang harus dicapai (CPL yang dibebankan pada mata kuliah) yang direpresentasikan dalam Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK).
- b) Kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang dapat disetarakan dengan waktu kegiatan belajar yang diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
- c) Bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih.

### **6.8. Penyusunan Organisasi Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum**

Tahapan penyusunan struktur kurikulum dalam bentuk organisasi matrik mata kuliah per semester perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Tahapan pembelajaran mata kuliah yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
- b) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal.
- c) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8–10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 17-21 sks per semester.
- d) Proses penyusunannya melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014). Organisasi mata kuliah horisontal dalam semester dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan untuk memberikan ke dalam penguasaan kemampuan sesuai dengan tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi yang telah ditetapkan.

Implementasi program MBKM perlu dirancang dengan cermat kesesuaian dengan CPL dan mata kuliah pada program studi dan kesepakatan kerjasama yang matang dengan mitra.

Pengakuan kredit kegiatan MBKM dapat dilakukan dengan 3 bentuk yaitu bentuk terstruktur (*structured form*), bentuk bebas (*free form*) dan bauran keduanya (*hybrid form*) (Buku Panduan MBKM, 2020). Program studi dapat merencanakan dan menawarkan program kepada mahasiswa dengan kegiatan yang berbeda dan tidak harus menyiapkan kegiatan MBKM untuk 3 semester bergantung pada rancangan prodi. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengikuti program MBKM yang ditawarkan atau mengikuti sepenuhnya di prodi sendiri. Mahasiswa dapat pula berinisiatif untuk mengusulkan kegiatan MBKM dengan persetujuan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) dan prodi.

## **BAB VII.**

### **TAHAPAN PERANCANGAN PEMBELAJARAN**

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau disain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, di antaranya adalah model ADDIE, Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis, dan terstruktur bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
- 2) Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut.
- 3) Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK.
- 4) Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani.
- 5) Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasaan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan.
- 6) Menentukan indikator pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir
- 7) yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.
- 8) Menetapkan kriteria penilaian dan mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian Sub-CPMK.
- 9) Memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar.

- 10) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai.
- 11) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran terdiri dari pertama, evaluasi formatif yang bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Kedua, evaluasi sumatif yang bertujuan untuk memutuskan hasil capaian pembelajaran mahasiswa.

Di dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar dan Kampus Merdeka rumusan CPL untuk suatu program studi harus dapat dicapai seperti yang sudah ditetapkan. Namun demikian untuk menambah kualitas dan memfasilitasi *passion* mahasiswa dapat ditambahkan beberapa kompetensi sesuai dengan pilihan kegiatan mahasiswanya.

### **7.1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)**

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, prodi atau perguruan tinggi dapat menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

Penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi CPMK, lalu dijabarkan kembali menjadi Sub-CPMK harus bersifat selaras (*constructive alignment*).

Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Metodologi Penelitian program sarjana secara umum ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. CPL Prodi yang Dibebankan pada MK Metodologi Penelitian untuk Program Sarjana

| Kode                            | CPL Prodi yang dibebankan pada mata kuliah   |
|---------------------------------|--|
| <b>SIKAP (S)</b>                |  |
| S9                              | Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri.                                      |
| <b>PENGETAHUAN (P)</b>          |  |
| P3                              | Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta menguasai formulasi penyelesaian masalah prosedural di industri.                     |
| <b>KETERAMPILAN UMUM (KU)</b>   |  |
| KU2                             | Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur.   |
| <b>KETERAMPILAN KHUSUS (KK)</b> |  |
| KK4                             | Mampu merancang dan menjalankan penelitian dengan metodologi yang benar khususnya terkait dengan pengembangan bidang IPTEKS. |

Catatan: S9 = capaian pembelajaran Sikap yang kesembilan, P3 = Capaian pembelajaran Pengetahuan yang ketiga, KU2 = Capaian pembelajaran Ketrampilan Umum yang kedua, KK4 = Capaian pembelajaran Ketrampilan Khusus yang keempat.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja tindakan (action verb), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL.

Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (intellectual skill); strategi kognitif (*cognitive strategies*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*).

Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Tabel 1 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap contoh mata kuliah Metodologi Penelitian, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Metodologi

Penelitian tersebut. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut.

Tabel 2. CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPL

| Kode  | Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)   |
|-------|---|
| CPMK1 | Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri (CPL-1).           |
| CPMK2 | Menguasai konsep teoritis IPTEKS, serta memformulasi penyelesaian masalah prosedural di teknik (CPL-2).   |
| CPMK3 | Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur (CPL-3).  |
| CPMK4 | Mampu merancang penelitian dengan metodologi yang benar terkait dengan pengembangan bidang teknik(CPL-4). |

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK1, CPMK2, CPMK3,....dst.
- Kode dalam kurung menunjukan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK

Program MBKM yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi tambahan harus diselaraskan dengan CPL masing-masing program studi dan kesetaraannya dengan MK yang tersedia atau kompetensi baru yang dapat diperoleh.

Tabel 3 Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait CPMK

| No | Pertanyaan  | Tanggapan  |
|----|---|--|
| 1. | Apakah kalimat rumusan CPMK sama dengan CPL?                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kalimat rumusan CPMK dan CPL akan sama apabila semua kemampuan yang ada pada CPL tersebut dapat dicapai dalam pembelajaran mata kuliah terkait.</li> <li>• Kalimat rumusan CPMK berbeda dengan CPL apabila hanya beberapa kemampuan saja yang dapat dicapai dalam mata kuliah terkait.</li> </ul> |
| 2. | Berapakah jumlah butir rumusan CPMK dalam sebuah mata kuliah?                     | Jumlah butir CPMK mata kuliah dapat berjumlah sesuai kebutuhan, asalkan dapat menggambarkan CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait secara utuh.  |
| 3. | Apakah yang menjadi pegangan dalam merumuskan CPMK?                               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rumusan CPMK mengandung kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati, diukur, dan dapat didemonstrasikan pada akhir proses belajar.</li> <li>• Rumusan CPMK secara akumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.</li> </ul>              |
| 4. | Apakah dengan kegiatan MBKM harus dibuat CPL baru?                                | Tidak. Rumusan CPL dan CPMK yang sudah ada dapat digunakan. Mungkin beberapa perlu dilengkapi dan disesuaikan dengan kegiatannya. Tetapi secara substansi tidak berbeda.   |
| 5. | Program MBKM yang pelaksanaannya di luar perkuliahan, apakah perlu dibuatkan RPS? | Perlu. Berdasarkan SN-Dikti disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap MK dan disajikan dalam RPS atau istilah lain. Perencanaan ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan dan penilaian. (Contoh RPS ada dalam Lampiran).  |

## 7.2. Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir

proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL.

Rumusan Sub-CPMK yang baik memiliki sifat:

- *Specific* – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan: sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja tindakan nyata (*concrete verbs*);
- *Measurable* – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diukur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa;
- *Achievable* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa;
- *Realistic* – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa;
- *Time-bound* – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar sesuai bobot sks nya.

Tabel 4. Sub-CPMK yang Dirumuskan Berdasarkan CPMK

| Kode      | Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub-CPMK)   |
|-----------|---|
| Sub-CPMK1 | mampu menjelaskan tentang Pengetahuan, Ilmu, filsafat & etika dan plagiasi dlm penelitian. (CPMK-2)   |
| Sub-CPMK2 | mampu menjelaskan berbagai metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif.(CPMK-4)  |
| Sub-CPMK3 | mampu merumuskan permasalahan penelitian dan merumuskan hipotesis penelitian dengan sumber rujukan bermutu, terukur dan sah.(CPMK-2)            |
| Sub-CPMK4 | mampu menjelaskan validitas dan reliabilitas pengukuran dalam penelitian.(CPMK-4)   |
| Sub-CPMK5 | mampu memilih dan menetapkan sampel penelitian dengan sistematis, bermutu, dan terukur.(CPMK-4)   |
| Sub-CPMK6 | mampu merancang penelitian dalam bentuk proposal penelitian TA & mempresentasikan nya dengan tanggung jawab dan etika. (CPMK-1, CPMK-3, CPMK-4) |

Sub-CPMK yang telah dirumuskan pada Tabel 4 tersebut, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, kriteria, dan membuat instrumen penilaian, memilih bentuk dan metode pembelajaran, serta mengembangkan materi pembelajaran. Item-

item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

### 7.3. Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan- tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan belajar (Sub- CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK. Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hirarki (heirarchical), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014)..

- 1) Struktur hirarki, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B.
- 2) Struktur prosedural, belajar dimulai dari materi pembelajaran yang mudah kemudian meningkat ke materi pembelajaran yang lebih sulit.
- 3) Struktur pengelompokan, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan yang dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan.
- 4) Struktur kombinasi, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarki, prosedur dan pengelompokan.

Berdasarkan Sub-CPMK suatu mata kuliah dilakukan analisis pembelajaran untuk menggambarkan tahapan belajar mahasiswa pada mata kuliah tersebut.

Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis pembelajaran sebagai berikut:

- Analisis pembelajaran dilakukan oleh dosen perancang pembelajaran dimulai dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, merumuskan CPMK sebagai jabaran dari CPL tsb., dan merumuskan Sub-CPMK sebagai jabaran CPMK.
- Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa memulai belajar dari tahapan belajar awal pada Sub-CPMK1...n yang secara kumulatif menggambarkan

pencapaian CPMK dan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut (Dick, Carey, & Carey, 2014).

Tabel 5. Pertanyaan dan Tanggapan yang Sering Muncul terkait Analisis Pembelajaran

| No | Pertanyaan   | Tanggapan   |
|----|--|---|
| 1. | Apakah selalu diperlukan untuk melakukan analisis pembelajaran dalam penyusunan RPS? | Mengacu pada pasal 12, ayat (3), bagian (c), Permendikbud No. 3 Tahun 2020, maka dalam penyusunan RPS diperlukan analisis pembelajaran dalam rangka mengetahui tahapan pembelajaran pada mata kuliah untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.  |
| 2. | Apa kegunaan melakukan analisis pembelajaran?  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi semua kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa pada setiap tahapan belajar sesuai dengan CPMK yang telah ditentukan;</li> <li>• Menentukan kemampuan awal dan kemampuan akhir mahasiswa dalam proses pembelajaran mata kuliah;</li> <li>• Menentukan tahapan pelaksanaan pembelajaran mahasiswa baik secara hirarki, prosedural, maupun pengelompokan;</li> <li>• Mempermudah melakukan rekonstruksi mata kuliah untuk perbaikan yang berkelanjutan;</li> <li>• Memperoleh susunan RPS yang sistematis, terukur, dan dapat dijalankan secara bertahap, efisien, dan efektif, serta menghindari penyusunan RPS dari sekedar memindahkan daftar isi buku.</li> </ul> |
| 3. | Apakah ada bentuk diagram lain dalam melakukan analisis pembelajaran ?               | Model analisis pembelajaran bukanlah satu-satunya, dosen atau tim dosen dapat mengembangkan model analisis yang berbeda, dengan syarat mampu menggambarkan tahapan-tahapan pembelajaran untuk mencapai CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.  |

## **BAB VIII**

### **MENYUSUN RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)**

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada pasal 12 (1) disebutkan bahwa perencanaan proses pembelajaran dalam standar proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lain. Pada pasal 12(2) disebutkan Rencana Pembelajaran Semester atau istilah lain ditetapkan dan dikembangkan oleh Dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam Program Studi.

#### **8.1. Prinsip penyusunan RPS:**

- a) RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- b) RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang dibebankan pada mata kuliah, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- c) Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (Student Centered Learning disingkat SCL)
- d) RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

#### **8.2. Unsur-unsur dan Isian Bagian-bagian RPS**

RPS atau istilah lain menurut SN-Dikti Pasal 12, paling sedikit memuat:

- a) Nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu.

Nama program studi harus sesuai dengan yang tercantum dalam izin pembukaan/ pendirian/ operasional/akreditasi program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian. Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan. Nama dosen pengampu dapat diisi lebih dari

satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (team teaching), atau kelas paralel.

b) Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL program studi. Beberapa butir CPL yang dibebankan pada MK dapat direformulasi kembali dengan makna yang sama dan lebih spesifik terhadap MK dapat dinyatakan sebagai capaian pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait. Program MBKM yang dilaksanakan juga ditujukan untuk pencapaian CPL dan berpotensi diperolehnya kompetensi tambahan yang selaras dengan CPL.

c) Kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan.

Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran (Sub-CPMK) merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara).

d) Bahan kajian atau materi pembelajaran yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai.

- Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.
- Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, podcast, video, dan bentuk-bentuk sumber belajar lain yang setara.
- Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian

dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

- Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti. Materi pembelajaran sedianya oleh dosen atau tim dosen selalu diperbaharui sesuai dengan perkembangan IPTEKS.

e) Bentuk Pembelajaran dan Metode Pembelajaran.

Pemilihan bentuk dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian/riset, membangun masyarakat/KKN tematik, pertukaran mahasiswa, magang/praktek kerja, asistensi mengajar, proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara. Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Pada bentuk pembelajaran terikat ketentuan estimasi waktu belajar mahasiswa yang kemudian dinyatakan dengan bobot sks. Satu sks setara dengan waktu belajar 170 menit.

f) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran.

Takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu program studi dinyatakan dalam sks. Perhitungan sks dan ekuivalensinya.

g) Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester.

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dinyatakan dalam tugas-tugas agar mahasiswa mampu mencapai

kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil belajar mahasiswa.

h) Kriteria, indikator, dan bobot penilaian.

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Kriteria menunjukkan pada standar keberhasilan mahasiswa dalam sebuah tahapan pembelajaran, sedangkan indikator merupakan unsur-unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam persen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

i) Daftar referensi yang digunakan.

Daftar referensi yang digunakan dapat buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

### 8.3. Langkah - Langkah Pengembangan RPS

#### 8.3.1. Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) adalah rumusan tujuan akhir yang hendak dicapai oleh mahasiswa dalam satu mata kuliah yang menggambarkan sikap, tata nilai, kemampuan kerja (keterampilan), penguasaan pengetahuan, dan kemampuan manajerial sesuai tuntutan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) (lihat Level 1 – 9 dokumen KKNI).

CPMK merupakan akumulasi hasil belajar mahasiswa, dan oleh karena itu rancangannya harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah tersebut dalam rangka memberikan sumbangan terhadap pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi. CPMK merupakan kompetensi kumulatif dan integratif dari seluruh kemampuan akhir sebuah mata kuliah.

Beberapa pertimbangan dalam merumuskan CPMK, seperti:

1) CPMK harus sesuai dengan jenjang pendidikan dalam Level KKNI

Rumusan CPMK harus mengacu pada jabaran pengetahuan, kemampuan kerja (keterampilan), dan sikap sebagaimana tertera dalam deskripsi masing-masing *level*.

Dalam perumusan CPMK, perlu dipertimbangkan standar minimal yang harus dipenuhi pada masing-masing aspek (kemampuan kerja, pengetahuan, dan

wewenang dan tanggung jawab) berdasarkan masing-masing *level* KKNI. Untuk *Level 6 (Level Sarjana)*, misalnya, kemampuan kerja yang dituntut adalah minimal mampu mengaplikasikan. Dengan demikian, rumusan CPMK pada mata kuliah program Sarjana minimal berangkat dari C3 (Menerapkan) pada Taksonomi Bloom. Dengan melihat jabaran CPMK, *stakeholder* akan dapat memberikan penilaian terhadap kualitas lulusan program studi tersebut. Diperlukan rumusan CPMK yang memiliki gambaran kompetensi yang memadai sehingga lulusannya memiliki kemampuan kerja, pengetahuan, dan tanggung jawab yang kompetitif dan memiliki nilai jual tinggi. Semua itu bermula dari rumusan CPMK.

- 2) Rumusan CPMK harus mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan Prodi/CPL.

Mata kuliah merupakan jenjang menuju pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Setiap kegiatan yang dilakukan dalam mata kuliah harus selalu mempertimbangkan kontribusinya terhadap pencapaian CPL secara menyeluruh.

- 3) Rumusan CPMK merupakan hasil belajar, bukan proses belajar  
Rumusan CPMK merupakan gambaran hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa. Kesalahan perumusan CPMK yang sering terjadi adalah rumusan CPMK yang menggambarkan ‘proses belajar’ bukan ‘hasil belajar’.
- 4) Rumusan CPMK berorientasi pada capaian mahasiswa, bukan pada capaian dosen.  
Rumusan CPMK harus berorientasi pada kompetensi yang harus dicapai oleh mahasiswa pada akhir perkuliahan selama satu semester, bukan berorientasi pada apa yang dilakukan oleh dosen.
- 5) Rumusan CPMK yang lengkap memuat komponen *Audience (A)*, *Behaviour (B)*, *Condition (C)* atau *Process (P)*, dan *Degree (D)*.

Rumusan CPMK yang lengkap berisikan empat komponen, yaitu ABCD/ABPD. *Audience* adalah mahasiswa yang belajar dan menjadi target mata kuliah yang disusun. *Behaviour* (perilaku) adalah kompetensi yang diharapkan dapat dicapai mahasiswa melalui serangkaian proses pembelajaran. *Condition* adalah berupa bantuan atau pembatasan tertentu pada saat mahasiswa mendemonstrasikan kemampuannya. Sedangkan Proses (*Process*) adalah rangkaian kegiatan belajar yang harus dilakukan mahasiswa untuk mencapai kompetensi. *Degree* adalah spesifikasi tingkat kemampuan minimal yang dapat diterima atau standar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar mahasiswa.

### 8.3.2. Menganalisis CPMK Menjadi Sejumlah Sub-CPMK

Sub-CPMK adalah rincian dari capaian pembelajaran mata kuliah, yaitu seperangkat kompetensi umum berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan minimal yang harus dikuasai dan dapat diperagakan oleh mahasiswa setelah mengikuti satu unit/satuan pembelajaran.

Analisis CPMK menjadi sub-CPMK perlu dilakukan, mengingat pembelajaran dalam satu mata kuliah dicapai secara bertahap, terukur, logis, sistematis, dan terencana. Perlu dilakukan penjabaran dan analisis kemampuan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan akhir mata kuliah (CPMK). Dari jabaran beberapa sub-CPMK perlu dilakukan pengurutan dari sub CPMK sederhana menuju yang lebih kompleks sampai mampu mencapai CPMK.

Hubungan antar Sub-CPMK bisa bersifat (a) **hirarkhial** (hubungan beberapa Sub-CPMK atau kompetensi dimana Sub-CPMK yang satu menjadi prasyarat bagi Sub-CPMK berikutnya), (b) **prosedural** (kedudukan beberapa Sub-CPMK (kompetensi) yang menunjukkan satu rangkaian pelaksanaan, tetapi antar komponen tersebut tidak menjadi prasyarat langsung untuk Sub-CPMK lainnya), (c) **pengelompokan** yaitu hubungan beberapa kemampuan akhir (Sub-CPMK) yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki ketergantungan, tetapi harus dimiliki secara lengkap untuk menunjang Sub-CPMK berikutnya), dan (d) **kombinasi** (gabungan antara beberapa strukturbelajar hirarkhial, prosedural, dan/atau pengelompokan).

Secara singkat prosedur pengembangan CPMK menjadi Sub-CPMK dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menentukan perilaku umum CPMK
- 2) Melakukan analisis dengan cara:
  - a) Menulis perilaku khusus yang relevan dengan perilaku umum
  - b) Menentukan hubungan perilaku khusus yang satu dengan yang lain berdasarkan struktur belajar hirarkhial, prosedural, pengelompokan, atau kombinasi.
  - c) Menggambarkan hubungan antar perilaku khusus tersebut dalam bentuk bagan struktur belajar.

- 3) Mengidentifikasi dan memisahkan perilaku-perilaku khusus yang sudah dikuasai dengan yang belum dikuasai mahasiswa. Perilaku khusus yang sudah dikuasai mahasiswa tidak perlu diajarkan lagi.
- 4) Mengurutkan Sub-CPMK dari perilaku sederhana menuju perilaku kompleks. Selanjutnya, rumusan Sub-CPMK digunakan sebagai dasar dalam menentukan materi pokok (bahan kajian) dalam satu unit pembelajaran.

### 8.3.3. Merumuskan Bahan Kajian Berdasarkan Kemampuan Akhir

Bahan Kajian adalah materi pokok atau pokok bahasan yang akandijadikan acuan dalam pengembangan materi pembelajaran yang nantinya disajikan untuk mencapai Sub-CPMK melalui perkuliahan tatap muka, kegiatan belajar terstruktur dan belajar mandiri mahasiswa. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan bahan kajian antara lain:

- 1) Kedalaman, keluasan, dan kecukupan materi pembelajaran (sesuai dengan level KKNI).
- 2) Relevansi dengan kebutuhan mahasiswa.
- 3) Karakteristik dan perkembangan mahasiswa.
- 4) Struktur keilmuan.
- 5) Aktualitas.
- 6) Potensi mahasiswa.

Cara sederhana untuk merumuskan Bahan Kajian/Materi Pokok adalah berdasarkan rumusan Kemampuan Akhir, yaitu dengan mengambil *obyek* dari masing-masing Sub-CPMK.

### 8.3.4. Menjabarkan Sub-CPMK menjadi sejumlah Indikator Capaian Pembelajaran

Indikator adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diamati yang menunjukkan ketercapaian Sub-CPMK tertentu yang menjadi acuan penilaian. Indikator merupakan karakteristik, ciri-ciri, tanda-tanda, perbuatan, atau respon yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh pembelajar untuk menunjukkan bahwa yang bersangkutan telah mencapai Sub-CPMK tertentu. Dalam penjabaran Sub-CPMK menjadi indikator harus mempertimbangkan beberapa hal, antara lain: (a) kata kerja yang digunakan harus operasional dan terukur; (b) hanya mengandung satu perilaku (kata kerja) dan sub-bahan kajian (objek) sehingga pencapaian indikator bisa diukur dengan jelas dalam penilaian.

Indikator berorientasi pada kemampuan hasil belajar mahasiswa dan bersifat: (a) *Specific* (menggunakan istilah yang *specific* menggambarkan kemampuan, sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan dengan menggunakan kata kerjanya (*concrete verbs*); (b) *Measurable* (memuat hasil belajar yang dapat diukur pencapaiannya); (c) *Achievable* (menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa); (d) *Realistic* (menyatakan kemampuan yang realistis dapat dicapai oleh mahasiswa); dan *Time-bound* (menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu yang cukup dan wajar) (Kemenristekdikti, 2016).

Alur pengembangan Sub-CPMK menjadi Indikator sama dengan pengembangan dari CPMK menjadi Sub-CPMK:

- 1) Menentukan perilaku umum Sub-CPMK
  - 2) Melakukan analisis dengan cara:
    - a) Menulis perilaku khusus yang relevan dengan perilaku umum dalam Sub-CPMK.
    - b) Menentukan hubungan perilaku khusus yang satu dengan yang lain berdasarkan struktur perilaku hirarkhial, prosedural, pengelompokan, atau kombinasi.
    - c) Menggambarkan hubungan perilaku-perilaku khusus tersebut dalam bentuk bagan.
  - 3) Mengidentifikasi dan memisahkan perilaku-perilaku khusus yang sudah dikuasai dengan yang belum dikuasai mahasiswa. Perilaku khusus yang sudah dikuasai mahasiswa tidak perlu diajarkan lagi.
  - 4) Mengurutkan Indikator dari perilaku sederhana menuju perilaku kompleks.
- Selanjutnya, indikator digunakan untuk menentukan sub-bahan kajian dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik dan instrumen penilaian.

#### 8.3.5. Merumuskan Sub-Bahan Kajian/Sub-Topik berdasarkan Indikator Capaian Pembelajaran

Sebagaimana perumusan Sub-CPMK menjadi Bahan Kajian, perumusan Indikator menjadi Sub-Bahan Kajian mengikuti pola yang sama yaitu dengan mengambil obyekdari rumusan indikator. Pengembangan ini sangat diperlukan dalam mengorganisir pembelajaran dan dalam mengembangkan bahan/buku ajar. Rumusan Bahan Kajian dari suatu Sub-CPMK akan menjadi Judul Bab, sedangkan rumusan

Sub-Bahan Kajian dari suatu Indikator akan menjadi Judul Sub-Bab dalam penulisan buku ajar.

#### 8.3.6. Memilih Metode Pembelajaran

Berdasarkan pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang SN-Dikti, Proses pembelajaran di perguruan tinggi harus memenuhi Standar Proses Pembelajaran sebagaimana tertuang pada Bagian Keempat Pasal 10 – 20. Standar Proses Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang pelaksanaan pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran. Proses pembelajaran harus bersifat *interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa*.

- **Interaktif**, yaitu proses pencapaian tujuan dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dengan dosen.
- **Holistik**, yaitu proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternasilsasikan keunggulan dan kearifan local maupun nasional.
- **Integratif**, yaitu pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses yang terintegrasi untuk mencapai tujuan secara menyeluruh dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antar disiplin dan multidisiplin.
- **Saintifik**, yaitu tujuan pembelajaran dicapai melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah untuk menciptakan lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- **Kontekstual**, yaitu tujuan atau pencapaian pembelajaran dicapai melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan kemampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- **Tematik**, yaitu tujuan pembelajaran dicapai melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.

- **Efektif**, yaitu tujuan atau capaian pembelajaran diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- **Kolaboratif**, yaitu capaian pembelajaran diperoleh melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- **Bepusat pada Mahasiswa**, yaitu tujuan atau capaian pembelajaran diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam belajar dan berkarya.

Proses pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib menggunakan *metode pembelajaran* yang efektif sesuai dengan karakteristik mata kuliah untuk mencapai tujuan secara berjenjang, yaitu indikator, Sub CPMK dan CPMK, dalam rangka mencapai CPL. Metode Pembelajaran yang dicantumkan dalam format RPS, diartikan secara luas yang meliputi pendekatan, metode, strategi, teknik, model pembelajaran. Metode Pembelajaran dipilih oleh dosen untuk mewujudkan suasana belajar memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencapai seperangkat indikator atau kemampuan akhir yang telah ditetapkan. Pemilihan Metode pembelajaran perlu mempertimbangkan kemampuan akhir atau indikator yang ingin dicapai, karakteristik dan potensi mahasiswa.

Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Pasal 14 Ayat 3 disebutkan bahwa Metode Pembelajaran yang disarankan antara lain: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode lain yang dapat efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan karakteristik mata kuliah yang dikembangkan. Saran ini harus dimaknai lebih fleksibel mengingat beragamnya bidang ilmu dan beragamnya pola belajar mahasiswa. Metode pembelajaran tersebut bisa diwadahi dalam suatu bentuk pembelajaran berupa (a) kuliah, (b) responsi dan tutorial, (c) seminar, (d) praktikum, praktik studio, praktik bengkel, atau praktik lapangan, praktek kerja, (e). Penelitian, perancangan, atau pengembangan, (f) pelatihan militer, (g) pertukaran pelajar, (h) magang, (i) wirausaha, dan/atau (j) bentuk lain pengabdian kepada masyarakat.

### 8.3.7. Pemilihan Teknik dan Bentuk Penilaian

Penilaian adalah satu atau beberapa proses mengidentifikasi, mengumpulkan dan mempersiapkan data beserta bukti-buktinya untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup prinsip penilaian; teknik dan instrumen penilaian; mekanisme dan prosedur penilaian; pelaksanaan penilaian; pelaporan penilaian; dan kelulusan mahasiswa. Instrumen yang digunakan untuk penilaian proses dapat berupa rubrik dan untuk penilaian hasil dapat digunakan portofolio atau karya desain. Penilaian seyogyanya harus mampu menjangkau indikator-indikator penting terkait dengan kejujuran, disiplin, komunikasi, ketegasan (*decisiveness*) dan percaya diri (*confidence*) yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

#### 1. Prinsip Penilaian

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam penilaian, menurut Pasal 22 Ayat 1 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, meliputi prinsip *edukatif*, *otentik*, *objektif*, *akuntabel*, dan *transparan* yang dilakukan secara terintegrasi.

- 1) **Prinsip edukatif**, yaitu penilaian diharapkan mampu memotivasi mahasiswa untuk memperbaiki perencanaan dan cara belajar dan meraih capaian pembelajaran lulusan.
- 2) **Prinsip otentik**, yaitu penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 3) **Prinsip objektif**, yaitu penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara Dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
- 4) **Prinsip akuntabel**, yaitu penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
- 5) **Prinsip transparan**, yaitu penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

#### 2. Teknik dan Instrumen Penilaian

Teknik penilaian merupakan uraian singkat tentang cara memberikan penilaian yang didasarkan pada indikator yang telah ditetapkan. Secara garis besar, cara penilaian dapat dibagi menjadi 2 yaitu dengan Tes dan Non-Test.

Tabel 6. Teknik Penilaian dan Bentuk Instrumen Penilaian

| TEKNIK PENILAIAN                | BENTUK INSTRUMEN  |
|---------------------------------|---|
| <b>TEST</b>                     |   |
| • Tes Tertulis                  | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tes Pilihan: pilihan ganda, benar salah, menjodohkan dan lain-lain</li> <li>○ Tes Isian: Isian singkat dan uraian</li> </ul> |
| • Tes Lisan                     | ○ Daftar Pertanyaan   |
| <b>NON-TEST</b>                 |   |
| • Observasi/Pengamatan          | ○ Lembar Observasi/Pengamatan   |
| • Tes Praktik/Unjuk Kerja       | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tes Keterampilan</li> <li>○ Tes Identifikasi</li> <li>○ Tes Simulasi</li> <li>○ Tes Uji Petik Kerja</li> </ul>               |
| • Penugasan (Individu/Kelompok) | <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pekerjaan Rumah</li> <li>○ Proyek</li> <li>○ Produk</li> </ul>   |
| • Portofolio                    | ○ Lembar Penilaian Portofolio   |
| • Jurnal                        | ○ Buku Catatan Jurnal   |
| • Penilaian Diri                | ○ Kuesioner/Lembar Penilaian Diri   |
| • Penilaian Sejawat             | ○ Kuesioner/Lembar Penilaian Sejawat  |

Catatan:

- Instrumen penilaian tes harus disertakan kunci jawaban.
- Instrumen penilaian non-tes harus dilengkapi dengan rubric tertentu yang relevan.

Dalam penilaian terutama dalam penerapan Non-Test diperlukan kriteria penilaian, dan dari kriteria ini lahir rubrik penilaian yang disebut Lembar Penilaian Hasil Belajar (LPHB). Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

- Penilaian ranah sikap dilakukan melalui observasi, penilaian diri, penilaian antar mahasiswa (mahasiswa menilai kinerja rekannya dalam satu bidang atau kelompok), dan penilaian aspek pribadi yang menekankan pada aspek beriman, berakhlak mulia, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.
- Penilaian ranah pengetahuan melalui berbagai bentuk tes tulis dan tes lisan yang secara teknis dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung maksudnya adalah dosen dan mahasiswa bertemu secara tatap muka saat penilaian, misalnya saat seminar, ujian skripsi, tesis dan disertasi. Sedangkan secara tidak langsung, misalnya menggunakan lembar-lembar soal ujian tulis.

- Penilaian ranah keterampilan melalui penilaian kinerja yang dapat diselenggarakan melalui praktikum, praktek, simulasi, praktek lapangan, dan lainnya yang memungkinkan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan keterampilannya. Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.

### **3. Instrumen Penilaian**

#### **a. Rubrik**

Rubrik merupakan panduan atau pedoman penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil kinerja belajar mahasiswa. Rubrik terdiri dari dimensi atau aspek yang dinilai dan kriteria kemampuan hasil belajar mahasiswa ataupun indikator capaian belajar mahasiswa. Pada buku panduan ini dijelaskan tentang rubrik analitik, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi.

Tujuan penilaian menggunakan rubrik adalah memperjelas dimensi atau aspek dan tingkatan penilaian dari capaian pembelajaran mahasiswa. Selain itu rubrik diharapkan dapat menjadi pendorong atau motivator bagi mahasiswa untuk mencapai capaian pembelajarannya. Rubrik dapat bersifat menyeluruh atau berlaku umum dan dapat juga bersifat khusus atau hanya berlaku untuk suatu topik tertentu. Rubrik yang bersifat menyeluruh dapat disajikan dalam bentuk holistic rubrik.

Ada 3 macam rubrik yang disajikan sebagai contoh pada buku ini, yakni:

- 1) Rubrik holistik adalah pedoman penilaian untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria.
- 2) Rubrik analitik adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang dideskripsikan dan diberikan skala penilaian atau skor penilaian.
- 3) Rubrik skala persepsi adalah pedoman penilaian yang memiliki tingkatan kriteria penilaian yang tidak dideskripsikan, namun tetap diberikan skala penilaian atau skor penilaian.

Beberapa manfaat penilaian menggunakan rubrik adalah sebagai berikut:

- a. Rubrik dapat menjadi pedoman penilaian yang objektif dan konsisten dengan kriteria yang jelas.
- b. Rubrik dapat memberikan informasi bobot penilaian pada tiap tingkatan kemampuan mahasiswa.
- c. Rubrik dapat memotivasi mahasiswa untuk belajar lebih aktif.
- d. Mahasiswa dapat menggunakan rubrik untuk mengukur capaian kemampuannya sendiri atau kelompok belajarnya.

- e. Mahasiswa mendapatkan umpan balik yang cepat dan akurat.
- f. Rubrik dapat digunakan sebagai instrumen untuk refleksi yang efektif tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung.
- g. Sebagai pedoman dalam proses belajar maupun penilaian hasil belajar mahasiswa.

## **b. Penilaian Portofolio**

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan capaian belajar mahasiswa dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya mahasiswa dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik atau karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kemampuannya untuk mencapai capaian pembelajaran.

Macam penilaian portofolio yang disajikan dalam buku ini adalah sebagai berikut:

- a. Portofolio perkembangan, berisi koleksi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan kemajuan pencapaian kemampuannya sesuai dengan tahapan belajar yang telah dijalani.
- b. Portofolio pameran (*showcase*) berisi hasil-hasil karya mahasiswa yang menunjukkan hasil kinerja belajar terbaiknya.
- c. Portofolio komprehensif, berisi hasil-hasil karya mahasiswa secara keseluruhan selama proses pembelajaran.

Komponen penting lainnya dalam penyusunan RPS adalah penetapan teknik dan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran. Penilaian pembelajaran meliputi penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran mata kuliah.

## **8.4. Proses Pembelajaran**

Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Karakteristik proses pembelajaran bersifat interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (SN-Dikti Pasal 11). Berpusat pada mahasiswa yang dimaksud adalah bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan. Karakteristik proses pembelajaran tersebut di atas memiliki arti masing-masing adalah sebagai berikut:

- Interaktif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih dengan mengutamakan proses interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen.

- Holistik menyatakan bahwa proses pembelajaran mendorong terbentuknya pola pikir yang komprehensif dan luas dengan menginternalisasi keunggulan dan kearifan lokal maupun nasional.
- Integratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang terintegrasi untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan secara keseluruhan dalam satu kesatuan program melalui pendekatan antardisiplin dan multidisiplin.
- Saintifik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang mengutamakan pendekatan ilmiah sehingga tercipta lingkungan akademik yang berdasarkan sistem nilai, norma, dan kaidah ilmu pengetahuan serta menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan kebangsaan.
- Kontekstual menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan tuntutan ke-mampuan menyelesaikan masalah dalam ranah keahliannya.
- Tematik menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik keilmuan program studi dan dikaitkan dengan permasalahan nyata melalui pendekatan transdisiplin.
- Efektif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih secara berhasil guna dengan mementingkan internalisasi materi secara baik dan benar dalam kurun waktu yang optimum.
- Kolaboratif menyatakan bahwa capaian pembelajaran lulusan diraih melalui proses pembelajaran bersama yang melibatkan interaksi antar individu pembelajar untuk menghasilkan kapitalisasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

## **BAB IX**

### **IMPLEMENTASI KURIKULUM DALAM PROGRAM MBKM**

Pemberlakuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Pendidikan Tinggi, mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan tersebut. Ketentuan-ketentuan yang terdapat pada peraturan tersebut perlu dikaji dan diimplementasikan untuk memberikan jaminan agar proses penyelenggaraan pendidikan tinggi terlaksana sesuai standar yang ditentukan. Pada Permendikbud ini telah ditambahkan Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) sebagai upaya untuk memperbaiki standar proses pembelajaran dengan memperluas metode dan bentuk pembelajaran. Kebijakan MBKM ini bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Kebijakan MBKM ini merupakan pilihan bagi mahasiswa, sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi implementasi MBKM agar mahasiswa dapat menempuh maksimal tiga semester di luar program studinya.

Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian serius dalam mengembangkan dan menjalankan kurikulum untuk menerapkan MBKM ini yaitu: (1). Dalam mengimplementasikan MBKM harus tetap fokus pada pencapaian SKL/CPL; (2). Adanya kepastian dalam pemenuhan hak belajar mahasiswa maksimum 3 semester mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang mendukung CPL yang telah dirumuskan oleh program studinya; (3). Dengan menerapkan MBKM, mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya; (4). Penyusunan kurikulum dirancang dan dilaksanakan secara fleksibel, sehingga mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

#### **9.1. Langkah Operasional Implementasi Kurikulum dalam MBKM**

Dalam upaya menindaklanjuti kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI berkenaan dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, maka Universitas Mataram

harus menyusun pedoman penyusunan kurikulum yang dapat mengakomodasi implementasi MBKM. Pedoman penyusunan kurikulum ini akan menjadi acuan bagi fakultas dan program studi untuk melakukan langkah-langkah tindak lanjut dan sekaligus melakukan reorientasi kurikulum pada setiap program studi, terutama sekali dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 yang menjadi landasan kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dan sejumlah aturan serta kebijakan-kebijakan lainnya. Sebagaimana diketahui bahwa kebijakan MBKM dilandasi oleh Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi pada Standar Proses Pembelajaran, khususnya pada pasal 15 s/d 18. MBKM bertujuan untuk mendorong mahasiswa memperoleh pengalaman belajar dengan berbagai kompetensi tambahan di luar program studi dan/atau di luar kampus-nya. Pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi. Sedangkan bagi perguruan tinggi wajib memfasilitasi pelaksanaan MBKM. Hal ini diilustrasikan melalui gambar 7 berikut;



Gambar 7. Hak Belajar Mahasiswa Program Sarjana (S) dan Sarjana Terapan (ST) Maksimum 3 Semester dalam Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka

Dalam implementasi MBKM maka tim pengembang kurikulum atau program studi perlu memperhatikan beberapa hal berikut:

- a. Tim pengembangan kurikulum/program studi tetap fokus pada pencapaian CPL.
- b. Perlu dipastikan untuk pemenuhan hak belajar maksimum 3 semester, dimana mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar dengan kompetensi tambahan yang sesuai dengan CPL Prodi-nya.
- c. Perlu mendapat perhatian kembali secara khusus bahwa dengan implementasi MBKM mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar di dunia nyata sesuai dengan profil atau ruang lingkup pekerjaannya.
- d. Kurikulum yang dirancang dan dilaksanakan bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan perkembangan IPTEKS (*scientific vision*) dan tuntutan bidang pekerjaan (*market signal*).

## 9.2. Penguatan Pembelajaran Daring untuk Memfasilitasi MBKM

Pada masa Pandemi Covid-19 ini, proses pembelajaran di Universitas Mataram dilaksanakan melalui Sistem Pembelajaran Daring (Spada) menggunakan platform pembelajaran daring (spada.unram.ac.id dan daring.unram.ac.id). Dengan adanya program MBKM memungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran di luar program studi, baik di dalam perguruan tinggi yang sama, maupun di luar perguruan tinggi asal mahasiswa. Sesuai dengan buku Panduan MBKM, terdapat berbagai jenis kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan mahasiswa di luar program studinya, seperti: pertukaran mahasiswa, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di suatu satuan pendidikan, penelitian/riset di suatu instansi/ institusi, melakukan proyek kemanusiaan, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, atau membangun desa/kuliah kerja nyata tematik. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diambil oleh mahasiswa tersebar dalam maksimum 3 (tiga) semester.

Pada berbagai kegiatan yang disebutkan di atas, mahasiswa tetap dapat memiliki kesempatan mengikuti proses pembelajaran lainnya (baik di program studi sendiri atau di sumber belajar lainnya) sesuai dengan jumlah maksimum beban sks yang dimiliki oleh mahasiswa pada suatu semester. Dalam hal ini, program studi perlu pula menyiapkan berbagai model dan strategi pembelajaran untuk mengakomodir proses pembelajaran mahasiswa selama mereka melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran di luar program studinya. Sebagai contoh ilustrasi, gambar 8 menjelaskan beberapa skenario yang mungkin dilakukan oleh mahasiswa di dalam menjalankan merdeka belajar.

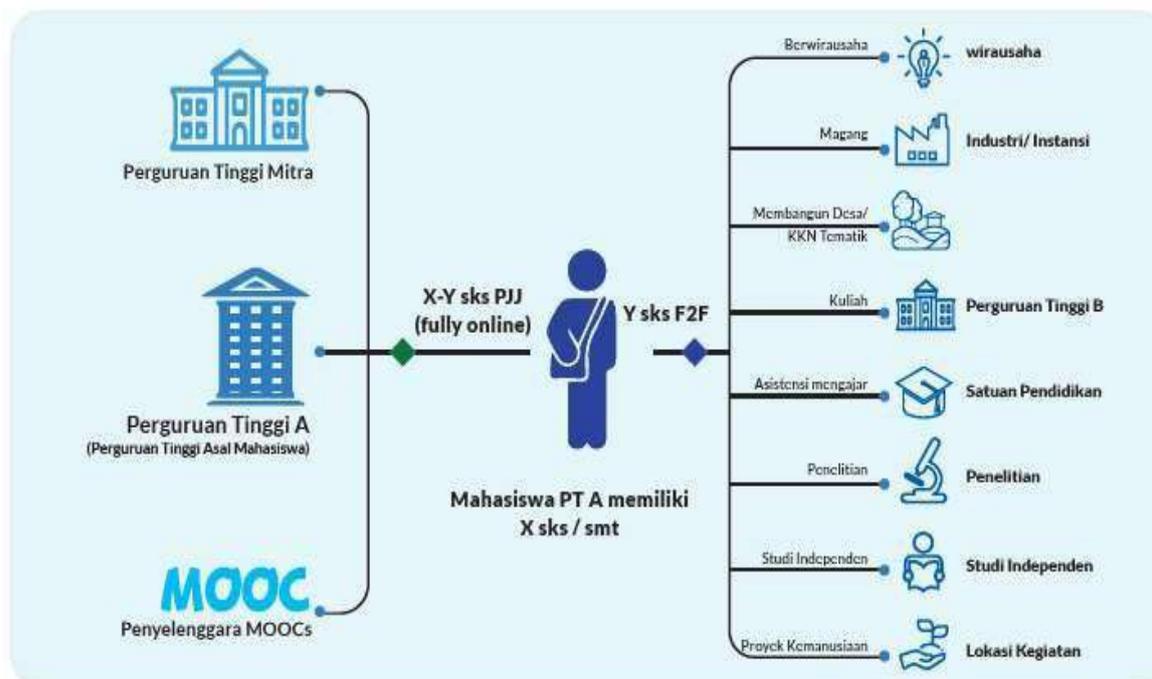


Gambar 8: Proses Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Dalam satu semester, bila mahasiswa masih memiliki sejumlah sks yang diijinkan, di luar jumlah sks suatu kegiatan pembelajaran MBKM di luar program studi yang diambil, maka mahasiswa tersebut dapat mengambil beberapa mata kuliah di dalam program studi (secara tatap muka atau daring) dan/atau di luar program studi secara daring (Tabel 7). Untuk mata kuliah yang diikuti di luar program studi mahasiswa dapat mengikutinya secara daring pada suatu institusi/perguruan tinggi lain atau mengambil mata kuliah yang tersedia pada suatu penyelenggara *Massive Open Online Courses* (MOOCs) yang diakui oleh program studi asal mahasiswa. Dengan demikian, meskipun mahasiswa sedang mengikuti proses pembelajaran di luar program studi, mahasiswa tersebut tetap dapat mengikuti perkuliahan mata kuliah yang diambil di program studinya atau di luar program studi. Hal ini akan berdampak pada lama masa studi yang dapat ditempuh oleh seorang mahasiswa. Mahasiswa tetap dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan di luar program studinya, namun tidak mempengaruhi masa studi yang harus ditempuh.

Dalam implementasi MBKM, mahasiswa dapat menambah kompetensinya dengan mengambil kegiatan-kegiatan proses pembelajaran yang berupa perolehan kredit di luar program studi (baik secara daring maupun tatap muka di perguruan tinggi sendiri maupun perguruan tinggi lain), mahasiswa juga tetap dimungkinkan untuk dapat mengambil mata kuliah sesuai dengan skenario di atas (mengambil beberapa mata kuliah dari perguruan tinggi lain/penyelenggara MOOCs), selama jumlah maksimum sks yang diizinkan dalam semester

terkait masih dipenuhi. Hal ini secara ringkas digambarkan pada skenario yang diberikan pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9: Skenario Pembelajaran dalam 1 (Satu) Semester Program MBKM

Dengan mengimplementasikan MBKM, seorang mahasiswa dapat mengambil mata-kuliah di luar program studinya baik di dalam Universitas Mataram maupun di luarnya. Pada Gambar 9 menunjukkan bahwa seorang mahasiswa Unram (PT A) pada suatu semester memiliki maksimum 24 sks (X sks), dan mahasiswa tersebut ingin mengambil 2 (dua) mata kuliah dengan bobot 6 sks (Y sks) di suatu Perguruan Tinggi lain (PT B) secara tatap muka, maka 18 sks sisanya masih dapat diikuti oleh mahasiswa tersebut dengan mengambil beberapa mata kuliah di Unram secara daring. Sebaliknya, bila Y sks yang akan diambil secara daring dari perguruan tinggi lain (PT B) maka mahasiswa tersebut, tetap dapat mengikuti perkuliahan sejumlah (X-Y) sks secara tatap muka di Unram.

Skenario di atas perlu dipersiapkan oleh program studi atau perguruan tinggi terkait, terutama untuk memfasilitasi pembelajaran secara daring yang diambil oleh mahasiswa dari prodinya sendiri. Ini semua memerlukan kesiapan terkait aplikasi (seperti Sistem Pengelola Pembelajaran/*Learning Management Systems*) dan infrastruktur yang memadai, yang memungkinkan mahasiswa dapat mengakses dan mengikuti proses pembelajaran secara daring.

### **9.3. Pengakuan Kredit dalam Transkrip dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah**

Dengan adanya kebijakan MBKM ini, maka bentuk pembelajarannya tidak hanya kuliah di kelas dan praktikum di laboratorium, mahasiswa dapat mengambil bentuk kegiatan pembelajaran yang lainnya. Pada pasal 5 (Ayat 1) Permendikbud No. 59 Tahun 2018 tentang Ijazah, Sertifikat Kompetensi, Sertifikat Profesi, Gelar dan Tata Cara Penulisan Gelar di Perguruan Tinggi menyebutkan bahwa Ijazah diterbitkan perguruan tinggi disertai dengan Transkrip Akademik dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Transkrip Akademik adalah dokumen resmi institusi pendidikan tinggi sebagai bukti sah akumulasi kegiatan akademik atau hasil pembelajaran setiap mata kuliah bersama bobot sks, serta Indeks Prestasi Kumulatif, yang dilaksanakan mahasiswa berdasarkan kurikulum yang berlaku dari suatu program studi mulai dari semester awal sampai pada semester akhir. Sebagai dokumen sah, Transkrip Akademik dibuat melalui prosedur operasional baku dan sebagai bagian penting sistem penjaminan mutu perguruan tinggi. Standar-standar yang digunakan wajib mengacu pada SN-Dikti. Satuan Kredit Semester (sks) dengan sendirinya juga mendapatkan pengakuan sah karena sks menunjukkan bobot waktu pembelajaran dari setiap mata kuliah di dalam transkrip akademik.

Bobot sks dari setiap mata kuliah ditentukan berdasarkan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah, yang diformulasikan lebih spesifik menjadi CPMK dan Sub-CPMK, serta pengalaman belajar mahasiswa melalui bentuk-bentuk, metode-metode dan asesmen pembelajaran selama 16 minggu pembelajaran. Setiap mata kuliah dengan bobot sks dimasukkan ke dalam struktur kurikulum yang terdiri atas sejumlah semester tertentu tergantung pada jenjang program studi. Mata kuliah di dalam struktur kurikulum dengan bobot sks adalah bagian penting dokumen kurikulum program studi. Dokumen kurikulum selanjutnya disahkan di internal program studi/fakultas dan dijadikan dasar untuk pembukaan dan akreditasi program studi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Dalam program MBKM mahasiswa diberikan kebebasan mengambil sks di luar program studi berupa 1 semester kesempatan mengambil mata kuliah di luar program studi dan 2 semester melaksanakan aktivitas pembelajaran di luar Universitas Mataram.

Pengambilan mata kuliah di luar program studi, baik di dalam maupun di luar Universitas Mataram dapat dilakukan selama memenuhi capaian pembelajaran yang sudah tertuang di dalam struktur kurikulum, ataupun untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk mata kuliah pilihan. Target program studi di dalam atau di luar perguruan tinggi dalam lingkup nasional adalah dari program studi target yang telah

terakreditasi oleh BAN-PT dengan peringkat minimal B atau baik sekali. Dengan mengikuti kegiatan program MBKM in secara langsung nilai sks mata kuliah mendapatkan pengakuan. Selain itu, Universitas Mataram harus menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi tersebut dan mengembangkan kerjasama melalui nota kesepahaman (MoU) dengan mitra perguruan tinggi di dalam dan luar negeri. Kerjasama dapat dilakukan secara nasional maupun internasional dalam bentuk bilateral, konsorsium (asosiasi prodi), klaster (berdasarkan akreditasi), atau zonasi (berdasarkan wilayah). Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi. Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda dapat dilakukan secara tatap muka atau dalam jaringan (daring).

Dengan adanya program MBKM ini mahasiswa dapat mengambil dua semester di luar program studi dengan bentuk kegiatan belajar pilihan seperti magang/ praktek kerja di Industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan/atau mengikuti program kemanusiaan, penentuan bobot sks adalah berdasarkan atas susunan capaian pembelajaran yang dapat dikategorikan sebagai penguasaan Pengetahuan, Sikap, keterampilan Umum dan/atau Keterampilan Khusus, serta waktu yang dibutuhkan membangun pengalaman belajar untuk menginternalisasi capaian pembelajaran tersebut.

Dalam rangka pengakuan kegiatan di luar kampus sebagai suatu satuan kredit semester (sks) perlu adanya aturan konversinya. Pengakuan atau rekognisi suatu kegiatan di luar kampus didasarkan pada capaian CPL dan lama waktu kegiatannya. Satu sks adalah setara dengan 170 menit/minggu/semester atau 45,3 jam/semester pengalaman belajar mahasiswa (berdasarkan SN-Dikti). Penyusunan capaian pembelajaran bentuk kegiatan pembelajaran di atas dan rasionalisasi bobot sks berdasarkan SN-Dikti, dilakukan oleh tim kurikulum prodi, selanjutnya disahkan oleh Ketua Program Studi (Kaprodi). Berdasarkan susunan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan, bentuk-bentuk kegiatan belajar tersebut dibuatkan RPS yang mengacu pada SN- Dikti, selanjutnya RPS disahkan oleh Kaprodi untuk diimplementasikan. Dengan demikian sks dari bentuk-bentuk kegiatan belajar secara sah dan mendapat pengakuan tercantum di dalam transkrip akademik. Setelah mendapat pengakuan dan kesetaraan dari program studi atas kegiatan pembelajaran MBKM yang dilakukan mahasiswa, Program studi melaporkan pengakuan sks dalam program transfer kredit ke Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.

## **BAB X**

### **PENGEMBANGAN PENDIDIKAN BERBASIS CAPAIAN** **(*OUTCOMES BASED EDUCATION*)**

#### **10.1 Pendahuluan**

Dalam rangka mempersiapkan akreditasi internasional program studi di lingkungan Universitas Mataram, perlu pengembangan pendidikan berbasis capaian (*Outcomes Based Education*) yang selanjutnya disingkat OBE. Pengembangan Pendidikan berbasis capaian adalah sistem pendidikan yang fokus pada kemampuan yang dapat dilakukan mahasiswa di akhir pengalaman belajar mereka. Dalam mengembangkan Pendidikan berbasis capaian diperlukan restrukturisasi kurikulum yang berbasis capaian, pengembangan pengajaran dan pembelajaran berbasis capaian, penilaian dan monitoring/evaluasi yang juga harus berbasis capaian. Struktur kurikulum dirancang sedemikian rupa agar kemampuan mahasiswa yang telah didefinisikan dapat dicapai. Selain itu, OBE mengharuskan mahasiswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. OBE menitikberatkan pada apa yang mahasiswa dapat atau mampu lakukan, bagaimana kita dapat membantu agar mahasiswa mencapai kemampuan itu, bagaimana kita tahu apakah mahasiswa telah mencapai/memiliki kemampuan tersebut dan jika belum, bagaimana kita melakukan perbaikan berkelanjutan agar kemampuan tersebut dapat dicapai *Continuous Quality Improvement (CQI)*

Prinsip dasar OBE adalah bagaimana membantu mahasiswa dalam mengembangkan dan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang memungkinkan mereka mencapai *learning outcomes* (capaian pembelajaran) yang diinginkan. OBE mensyaratkan bahwa kurikulum dirancang setelah *learning outcomes* terlebih dahulu dirumuskan dengan jelas *backward design*. Dalam OBE, mahasiswa didorong agar terlibat secara mendalam dalam proses pembelajaran. Selain itu mahasiswa diberikan kesempatan yang luas dalam proses pembelajaran agar hasil yang memuaskan dapat dicapai.

Pada OBE, mahasiswa membangun pemahaman melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dan metode/kegiatan pengajaran/ pembelajaran dan asesmennya diselaraskan dengan *learning outcomes* (capaian pembelajaran). OBE memiliki beberapa manfaat yaitu kurikulum menjadi lebih terarah dan koheren, lulusan menjadi lebih "relevan" untuk kebutuhan industri dan memiliki berpengetahuan lebih luas serta dapat dijalkannya perbaikan mutu berkelanjutan.

## 10.2. Hubungan Kurikulum SN-Dikti dan OBE

Menurut UU No.12 Tahun 2012 Pasal 35 Kurikulum Program Studi Pendidikan Tinggi mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Selanjutnya Kurikulum pendidikan tinggi didefinisikan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi.

Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan dan pengaturan kurikulum sebagai sebuah siklus kurikulum memiliki beberapa tahapan dimulai dari analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Siklus kurikulum tersebut berjalan dalam rangka menghasilkan lulusan sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan program studi yang telah ditetapkan.

Setiap tahapan pada siklus kurikulum tersebut dilakukan dengan mengacu pada SN-Dikti yang terdiri dari delapan (8) standar yakni Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Pembelajaran, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian Pembelajaran, Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran, Standar Pengelolaan, dan Standar Pembiayaan Pembelajaran. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengembangan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum berdasarkan SN-Dikti dinyatakan bahwa SKL/CPL merupakan acuan atau landasan utamanya. Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE

Beragam model pendekatan atau paradigma OBE yang digunakan dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum, diantaranya yang paling sederhana terdiri dari tiga tahapan yang saling berinteraksi, dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

- a. **Outcome Based Curriculum (OBC)**, pengembangan kurikulum yang didasarkan pada profil dan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Berlandaskan CPL ini kemudian diturunkan bahan kajian (body of knowledge), pembentukan mata kuliah beserta bobotnya, peta kurikulum, desain pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS), mengembangkan bahan ajar, serta mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBC, kurikulum dikembangkan secara selaras berdasarkan CPL?

- b. *Outcome Based Learning and Teaching (OBLT)*, pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang didefinisikan sebagai interaksi dalam kegiatan belajar antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar. Salah satu prinsip penting OBLT adalah ketepatan pemilihan bentuk dan metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh mahasiswa wajib mengacu dan sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran termasuk, bentuk pembelajaran di luar prodi atau kampus pada program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Pertanyaan penting adalah bagaimana dengan OBLT, CPL dapat dicapai?
- c. *Outcome Based Assessment and Evaluation (OBAE)*, pendekatan penilaian dan evaluasi yang dilakukan pada pencapaian CPL dalam rangka untuk peningkatan kualitas pembelajaran yang berkelanjutan. Penilaian dilakukan pada proses pembelajaran dan pada hasil pencapaian CPL. Demikian juga evaluasi kurikulum dilakukan pada pencapaian CPL Program Studi, dan hasilnya digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

Dapat disimpulkan paradigma atau pendekatan OBE, pertama sangat sesuai dengan SN-Dikti. Kedua, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berfokus pada pencapaian CPL. Ketiga, dalam implementasinya untuk keperluan akreditasi nasional maupun internasional pelaksanaan OBE sangat diperlukan dukungan dokumen atau data-data yang sah sebagai bukti.

### 10.3. Prinsip Kurikulum Berbasis OBE

Prinsip kurikulum program studi berbasis capaian pembelajaran, meliputi:

- Kejelasan fokus pada capaian pembelajaran.
- Perancangan kurikulum berbalik.
- Harapan yang tinggi.
- Peluang fasilitasi pembelajaran beragam oleh dosen.

Kejelasan fokus pada capaian pembelajaran berarti bahwa dosen harus fokus untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan baik umum dan khusus, serta kemampuan kerja yang akan memungkinkan mahasiswa dapat mencapai hasil yang dibutuhkan sesuai yang ditetapkan dalam CPL, CPMK, dan Sub-CPMK. Perancangan berbalik berarti bahwa perancangan kurikulum harus dimulai dengan definisi yang jelas tentang CPL, CPMK, dan Sub-CPMK yang diharapkan dicapai oleh mahasiswa pada akhir program perkuliahan. Harapan yang tinggi berarti bahwa dosen harus menetapkan standar kinerja yang tinggi untuk mendorong mahasiswa terlibat secara aktif dan mendalam tentang apa yang dipelajari, serta membantu mahasiswa untuk mencapai

standar yang tinggi tersebut. Peluang fasilitasi pembelajaran beragam oleh dosen berarti bahwa dosen harus berusaha keras untuk memberikan berbagai fasilitasi pembelajaran yang diperluas bagi semua mahasiswa untuk memungkinkan pencapaian hasil CPL, CPMK, dan Sub-CPMK.

#### **10.4. Tahapan Merancang Kurikulum OBE**

##### **10.4.1. Merumuskan Program *Educational Objectives* (PEO) /Tujuan Prodi**

1. Tujuan Prodi disusun oleh pemangku kepentingan yang terdiri atas: Fakultas/Jurusan, alumni, pengguna lulusan dan industri (jika berhubungan dengan industri).
2. Rumusan tujuan program studi mencakup: capaian profesional, capaian akademik, dan capaian sosial/generik.
3. Tujuan program studi dirumuskan dengan mengacu pada visi-misi Fakultas/Jurusan, dan harus sejalan dengan visi-misi perguruan tinggi.

##### **10.4.2 Merumuskan Program *Learning Outcomes* (PLO)/Capaian Lulusan**

1. Capaian lulusan disusun oleh tim pengembangan kurikulum Fakultas/Jurusan, setelah mendapatkan masukan dari alumni, pengguna lulusan dan pemangku kepentingan lainnya.
2. Capaian lulusan dirumuskan dan disusun dengan mengacu pada tujuan program studi, profil lulusan, capaian lulusan dari lembaga akreditasi (nasional/internasional) yang harus dipenuhi dan KKNI.
3. Capaian lulusan mencakup: pengetahuan dan keterampilan di bidang ilmu, keterampilan umum dan sikap/nilai.
4. Capaian lulusan harus dideskripsikan secara sederhana dan jelas, serta mencerminkan tingkat kemampuan dan dapat diukur dengan benar.
5. Karakteristik rumusan PLO yang baik:
  - Memiliki kriteria atau standar tentang pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang harus ditunjukkan oleh mahasiswa
  - Mendeskripsikan kondisi di mana mereka harus mampu menunjukkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan mereka.
  - Mengandung kata kerja (aktif)
  - Dapat diukur dengan satu atau lebih metode pengukuran outcomes.

- Dirumuskan sedemikian rupa sehingga tidak ada gabungan elemen capaian lulusan dalam satu pernyataan *outcomes* sehingga tidak dapat diukur dengan satu metode pengukuran.

6. Rumusan umum PLO: Mahasiswa/Lulusan program studi mampu untuk *[action verb]* + *[demonstrated learning]* + *[criterion]*

7. Contoh *action verbs*

a. *Cognitive*

| REMEMBER   | UNDERSTAND  | APPLY   | ANALYZE   | EVALUATE   | CREATE   |
|--|---|---|---|--|--|
| Retrieve knowledge from long-term memory   | Construct meaning from instructional messages, including oral, written, graphic communication   | Carry out/use procedure in a given situation  | Break material into constituent parts; determine how parts relate to one another and to an overall structure or purpose   | Make judgments based on criteria and standards   | Put elements together to form coherent or functional whole; reorganize elements into a new pattern or structure  |
| Sample Verbs:  | Sample Verbs:   | Sample Verbs:   | Sample Verbs:   | Sample Verbs:  | Sample Verbs:  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Define</li> <li>• Describe</li> <li>• Label</li> <li>• List</li> <li>• Match</li> <li>• Recall</li> <li>• Recognize</li> <li>• State</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Classify</li> <li>• Compare</li> <li>• Discuss</li> <li>• Exemplify</li> <li>• Explain</li> <li>• Identify</li> <li>• Illustrate</li> <li>• Infer</li> <li>• Interpret</li> <li>• Predict</li> <li>• Report</li> <li>• Review</li> <li>• Summarize</li> <li>• Translate</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apply</li> <li>• Change</li> <li>• Choose</li> <li>• Demonstrate</li> <li>• Execute</li> <li>• Implement</li> <li>• Prepare</li> <li>• Solve</li> <li>• Use</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Analyze</li> <li>• Attribute</li> <li>• Debate</li> <li>• Differentiate</li> <li>• Distinguish</li> <li>• Examine</li> <li>• Organize</li> <li>• Research</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Appraise</li> <li>• Check</li> <li>• Critique</li> <li>• Judge</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Compose</li> <li>• Construct</li> <li>• Create</li> <li>• Design</li> <li>• Develop</li> <li>• Formulate</li> <li>• Generate</li> <li>• Invent</li> <li>• Make</li> <li>• Organize</li> <li>• Plan</li> <li>• Produce</li> <li>• Propose</li> </ul> |

b. *Affective*

| RECEIVE   | RESPOND   | VALUE  | ORGANIZE   | INTERNALIZE (CHARACTERIZE)  |
|---|---|--|--|---|
| Selectively responds to stimuli   | Responds to stimuli   | Attaches value or worth to something   | Conceptualizes value and resolves conflict between this value and other values   | Integrate the value into a value system that controls behavior  |
| Sample Verbs:   | Sample Verbs:   | Sample Verbs:  | Sample Verbs:  | Sample Verbs:   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Acknowledge</li> <li>• Choose</li> <li>• Demonstrate awareness</li> <li>• Demonstrate tolerance</li> <li>• Locate</li> <li>• Select</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Answer</li> <li>• Communicate</li> <li>• Comply</li> <li>• Contribute</li> <li>• Cooperate</li> <li>• Discuss</li> <li>• Participate willingly</li> <li>• Volunteer</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adopt</li> <li>• Assume responsibility</li> <li>• Behave according to</li> <li>• Choose</li> <li>• Commit</li> <li>• Express</li> <li>• Initiate</li> <li>• Justify</li> <li>• Propose</li> <li>• Show concern</li> <li>• Use resources to</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adapt</li> <li>• Adjust</li> <li>• Arrange</li> <li>• Balance</li> <li>• Classify</li> <li>• Conceptualize</li> <li>• Formulate</li> <li>• Organize</li> <li>• Prepare</li> <li>• Rank</li> <li>• Theorize</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Act upon</li> <li>• Advocate</li> <li>• Defend</li> <li>• Exemplify</li> <li>• Influence</li> <li>• Perform</li> <li>• Practice</li> <li>• Serve</li> <li>• Support</li> </ul> |

c. *Psychomotor*

| PERCEIVE  | SET  | RESPOND AS GUIDED  | ACT   | RESPOND OVERTLY  | ADAPT  | ORGANIZE  |
|---|--|--|---|--|--|---|
| Senses cues that guide motor activity   | Is mentally, emotionally, physically ready to act  | Imitates and practices skills  | Performs acts with increasing efficiency, confidence, ad proficiency  | Performs acts automatically  | Adapts skill sets to solve a problem   | Creates new patterns for specific situations  |
| <u>Sample Verbs:</u>  | <u>Sample Verbs:</u>   | <u>Sample Verbs:</u>   | <u>Sample Verbs:</u>  | <u>Sample Verbs:</u>   | <u>Sample Verbs:</u>   | <u>Sample Verbs:</u>  |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Detect</li> <li>• Differentiate</li> <li>• Distinguish</li> <li>• Identify</li> <li>• Observe</li> <li>• Recognize</li> <li>• Relate</li> <li>• Describe the perception</li> <li>• Describe the sensation: <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hear</li> <li>○ Listen</li> <li>○ See</li> <li>○ Smell</li> <li>○ Taste</li> </ul> </li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Assume a stance</li> <li>• Display</li> <li>• Perform motor skills</li> <li>• Position the body</li> <li>• Proceed</li> <li>• Show</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Copy</li> <li>• Duplicate</li> <li>• Imitate</li> <li>• Operate under supervision</li> <li>• Practice</li> <li>• Repeat</li> <li>• Reproduce</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Assemble</li> <li>• Calibrate</li> <li>• Complete with confidence</li> <li>• Conduct</li> <li>• Construct</li> <li>• Demonstrate</li> <li>• Dismantle</li> <li>• Fix</li> <li>• Execute</li> <li>• Improve efficiency</li> <li>• Make</li> <li>• Manipulate</li> <li>• Measure</li> <li>• Mend</li> <li>• Organize</li> <li>• Produce</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Act habitually</li> <li>• Control</li> <li>• Direct</li> <li>• Guide</li> <li>• Manage</li> <li>• Perform</li> </ul> <p><i>Note: Same verbs as "ACT", but with modifiers describing the performance, e.g., faster, better, more accurate, outstanding, etc.</i></p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Adapt</li> <li>• Alter</li> <li>• Change</li> <li>• Rearrange</li> <li>• Reorganize</li> <li>• Revises</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Arrange</li> <li>• Build</li> <li>• Compose</li> <li>• Construct</li> <li>• Create</li> <li>• Design</li> <li>• Originate</li> <li>• Make</li> </ul> |

#### 8. Contoh PLO:

- Contoh 1: *Graduates will be able to [evaluate] + [research designs, methods, and conclusions] + [effectively].*
- Contoh 2: *Graduates will be able to [assess] + [their own strengths, weaknesses, and omissions] + [in the light of their self-assessments].*
- Contoh 3: *Graduates will be able to [communicate] + [both formally and informally through conversation, presentation and academic writing] + [systematically].*

#### 9. Merumuskan dan menyusun metoda asesmen untuk setiap PLO, termasuk rubrik penilaian serta menyusun rencana asesmennya.

### 10.4.3 Menyusun kurikulum OBE

1. Setelah PLO dirumuskan, selanjutnya disusun bahan kajian/learning program yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian outcomes. Dari bahan kajian, diturunkan matakuliah beserta kebutuhan beban kerjanya. Selain PLO, penyusunan matakuliah ini juga mempertimbangkan *body of knowledge*.
2. Setelah seluruh matakuliah dan learning program dirumuskan, selanjutnya matakuliah-matakuliah itu distrukturkan sedemikian rupa sehingga pengambilan matakuliah menjadi terstruktur, logis dan program menjadi koheren. Untuk memastikan agar seluruh matakuliah dan program kegiatan memiliki kontribusi terhadap PLO, dibuat matriks hubungan antara PLO dengan seluruh matakuliah.

3. Setiap matakuliah perlu disusun *course outcomes* yang secara langsung berkorelasi dengan PLO yang telah didefinisikan. Dengan demikian, kontribusi setiap matakuliah terhadap pencapaian PLO menjadi jelas.
4. Detil setiap matakuliah disusun dalam bentuk modul handbook/silabus yang umumnya terdiri atas: deskripsi matakuliah, *course outcomes*, isi matakuliah, penilaian, *teaching and learning*, rujukan.
5. Kurikulum perlu dilengkapi dengan strategi dalam *teaching and learning* agar seluruh outcomes yang telah didefinisikan dapat dicapai.
6. Berhubung setiap outcomes berkorelasi dengan satu atau lebih mata kuliah, asesmen outcomes perlu dirancang melalui matakuliah yang berkaitan atau melalui strategi asesmen lainnya. Asesmen dapat dilakukan menggunakan metode langsung atau tidak langsung.

#### **10.4.4 Asesmen Capaian Lulusan (Program Learning Outcomes/PLO)**

1. Asesmen capaian lulusan adalah proses evaluasi kolaboratif terhadap Program Learning Outcomes yang telah didefinisikan, diikuti oleh analisis, refleksi, dan tindakan perbaikannya. Tujuan dari *assessment outcomes* ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran, metode intruksional perkuliahan, dukungan terhadap pembelajaran mahasiswa dan lainnya. *Assessment outcomes* bukan penilaian atas prestasi individu mahasiswa pada suatu matakuliah, bukan pula penilaian terhadap keberhasilan penyelenggaraan suatu matakuliah. *Assessment outcomes* adalah evaluasi terhadap apa yang mahasiswa dapat lakukan setelah berhasil menyelesaikan program pendidikannya. *Assessment outcomes* dilakukan untuk:
  - Untuk memastikan pengumpulan data penilaian yang sistematis untuk meningkatkan efektivitas program.
  - Untuk menunjukkan kepada pemangku kepentingan, seberapa baik kinerja mahasiswa kami dalam mencapai outcomes yang telah didefinisikan.
2. *Assessment outcomes* adalah proses yang kontinu dan terdiri atas: perencanaan asesmen, pengumplan data, evaluasi dan analisis data serta perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan efektifitas program.
3. Pada dasarnya, prestasi mahasiswa yang ditunjukkan melalui nilai matakuliah, belum merefleksikan pencapaian outcomes karena nilai matakuliah menunjukkan hasil pengukuran kinerja individu mahasiswa pada matakuliah

tersebut, bukan pengukuran efektivitas program secara keseluruhan. Kinerja mahasiswa seperti yang ditunjukkan pada nilai mata kuliah fokus pada pengetahuan dan keterampilan dari subjek matakuliah tersebut, dan bukan pada tujuan program yang lebih luas. Selain itu, nilai matakuliah tidak dapat menunjukkan seberapa baik mahasiswa telah mencapai outcomes generik, seperti berpikir kritis, dapat memecahkan masalah secara kreatif atau keterampilan bekerja dalam kerja tim.

4. Tahapan dalam melakukan *assessment outcomes* adalah sebagai berikut:

a. Mendesain rencana asesmen

Asesmen yang efektif tidak dapat dipisahkan dari pengajaran dan pembelajaran yang baik. Asesmen yang baik akan menggunakan lebih dari satu metode. Selain itu, seperti juga dalam proses mengajar, kegiatan asesmen dilakukan pada waktu yang berbeda sepanjang semester sehingga dapat diketahui bagaimana mahasiswa belajar. Pada perencanaan asesmen, diuraikan metode asesmen yang digunakan yang selaras dengan tujuan dan outcomes program. Dalam mendesain *asesment outcomes*, ada tiga hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- *Outcomes* apa yang akan diases dan tingkat capaiannya yang diharapkan.
- Metode asesmen mampu mengukur dengan tepat kemampuan mahasiswa yang dikembangkan selama mereka belajar sehingga mereka memiliki pengetahuan, skill dan kompetensi dalam konteks profesional.
- Asesmen perlu didesain tidak hanya untuk memberikan penilaian kepada mahasiswa, tetapi secara integral sebagai bagian dari proses pembelajaran untuk mahasiswa. Asesmen dapat digunakan sebagai instrumen untuk mempromosikan pembelajaran yang diinginkan.

b. Memilih metode untuk melakukan asesmen

Secara umum, metode asesmen dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu asesmen langsung (*direct assessment*) dan asesmen tidak langsung (*indirect assessment*). Beberapa contoh metode asesmen langsung:

- Tugas di kelas dalam bentuk tulisan, presentasi, laporan atau pekerjaan rumah.
- *Capstone Project*, biasanya diberikan setelah mahasiswa memahami beberapa pengetahuan dan keterampilan dasar bidang ilmunya. *Capstone design* umumnya diberikan dalam bentuk tugas akhir atau proyek akhir.

- Berbagai jenis ujian, seperti: ujian semester, ujian yang terstandarisasi, ujian untuk memperoleh sertifikasi dan ujian yang dilakukan oleh penilai luar (*external examiner*).
  - Skripsi, tesis.
  - Portofolio.
  - Berbagai jenis laporan, seperti laporan praktikum, laporan proyek, laporan kerja lapangan dan lain-lain.
  - Observasi langsung.
  - Beberapa contoh metode asesmen tidak langsung:
    - Survei: *survei* mahasiswa, survei alumni, survei pengguna lulusan atau survei yang dilakukan secara Nasional untuk beberapa kategori outcomes.
    - *Interview, focus group discussion*.
- c. Pelaksanaan asesmen/pengumpulan data
- Pada tahap ini, dilakukan pengukuran outcomes program. Perlu didisain, waktu pengukuran, berapa sering pengukuran outcomes dilakukan serta unit/orang yang ditugasi untuk melakukan pengukuran. Setelah data-data hasil pengukuran terkumpul, perlu ditetapkan siapa yang akan menganalisis dan menginterpretasikan data dan siapa yang akan membuat laporan serta kepada siapa saja laporan tersebut didistribusikan. tenggat waktu untuk masing-masing kegiatan perlu ditetapkan.
- d. Analisis data
- Tujuan tahap analisa data adalah untuk menganalisis hasil pengukuran outcomes dan menentukan aksi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan/memperbaiki program. Hasil analisis data perlu ditulis dalam bentuk yang mudah dipahami oleh staf dosen sehingga proses perbaikan berkelanjutan yang melibatkan dosen dapat dengan efektif dijalankan. Laporan analisis dan rekomendasi perbaikannya perlu disampaikan pula kepada unit yang menjadi bagian dari prose pengajaran dan pembelajaran.
- e. Umpan balik
- Rencana *asesment outcomes* perlu memasukkan mekanisme umpan balik dari pemangku kepentingan.
  - Hasil analisis asesmen perlu dibagikan kepada staf pengajar untuk memperoleh umpan balik tentang cara meningkatkan program

- Staf pengajar akan menghubungkan hasil analisis asesmen outcomes dengan kurikulum dan inisiatif perbaikan dalam pembelajaran dan pengajaran dan menghubungkan antara tujuan program dengan outcomes yang diinginkan.
  - Menggunakan hasil asesmen outcomes untuk memulai tindakan perbaikan berkelanjutan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas program.
- f. Perbaikan berkelanjutan
- Tujuan dari tahap ini adalah untuk melaksanakan perbaikan program yang sudah direncanakan dan untuk mempersiapkan siklus asesmen berikutnya.
  - Perbaikan program bisa terjadi pada kurikulum, strategi pengajaran dan pembelajaran, peningkatan staf pengajar dan fasilitas dan lainnya.
  - Beberapa contoh perbaikan setelah siklus asesmen outcomes dilaksanakan:
    - 1) Perencanaan *asesment outcomes*
      - Revisi pernyataan program learning outcomes.
      - Revisi metode asesmen
      - Pengumpulan dan analisis data dan informasi tambahan, jika diperlukan.
      - Perubahan dalam metode pengumpulan dan akuisisi data.
    - 2) Kurikulum:
      - Perubahan dalam aspek pedagogi.
      - Revisi dalam prasyarat perkuliahan
      - Revisi dalam urutan perkuliahan yang harus diambil mahasiswa.
      - Revisi tentang isi matakuliah
      - Penambahan atau pengurangan matakuliah.
    - 3) Proses akademik:
      - Modifikasi struktur waktu pelaksanaan matakuliah.
      - Meningkatkan teknologi pengajaran dan pembelajaran
      - Perubahan dosen pengampu
      - Pelatihan untuk dosen pengampu
      - Revisi standar dan SOP-nya

## **BAB XI**

### **PEMBELAJARAN BERBASIS KASUS DAN PROYEK**

Dalam pencapaian Indikator Kinerja Utama ketujuh, metode pembelajaran berbasis kasus dan pembelajaran berbasis proyek perlu mendapat perhatian. Pendekatan pembelajaran berbasis kasus dan berbasis proyek ini mendorong pengembangan inovasi dan kreativitas mahasiswa dalam proses belajarnya. Pada implementasinya, mahasiswa diarahkan untuk memilih topik, memutuskan pendekatan, melakukan uji coba, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan hasil pemecahan kasus dan hasil proyeknya, sehingga terbangun kelas yang partisipatif dan kolaboratif. Pendekatan pembelajaran berbasis kasus dan berbasis proyek ini dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mahasiswa yang akhirnya akan meningkatkan kompetensi mahasiswa.

#### **11.1. Pembelajaran Berbasis Kasus**

Tujuan yang ingin dicapai dalam model pembelajaran berbasis kasus (PBK) adalah kemampuan mahasiswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan kasus melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah. Hasil belajar dari pembelajaran berbasis kasus adalah mahasiswa memiliki keterampilan penyelidikan, ketrampilan mengatasi kasus, kemampuan mempelajari peran orang dewasa, serta menjadi pembelajar yang mandiri dan independen.

Aspek penting pembelajaran berbasis kasus adalah pembelajaran dimulai dengan permasalahan. Permasalahan tersebut akan menentukan arah pembelajaran dalam kelompok, dengan membuat permasalahan sebagai tumpuan pembelajaran. Mahasiswa didorong untuk mencari informasi yang diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan-an. PBK memfokuskan pada permasalahan yang mampu membangkitkan pengalaman pembelajaran. Ciri PBK yaitu pembelajarannya kolaboratif, komunikatif, partisipatif, dan kooperatif. Mahasiswa bekerja dalam kelompok, berinteraksi, saling mengajarkan (*peer teaching*) dan melakukan presentasi. Langkah-langkah dalam PBK secara umum yaitu: (1). Mengklarifikasi istilah dan konsep yang belum jelas, (2). Merumuskan dan menganalisis kasus, (3). Menata gagasan dan secara sistematis menganalisisnya dengan dalam, (4). Memformulasikan tujuan pembelajaran, (5). Mencari informasi tambahan dari sumber yang lain, (6). Mensintesa dan menguji informasi baru dan membuat laporan. Beberapa kriteria metode PBK yaitu (1).

Mahasiswa berperan sebagai aktor utama (protagonis) yang berupaya untuk mengkaji suatu kasus, (2). Mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk menyusun suatu rekomendasi pemecahan kasus melalui diskusi kelompok untuk mencari dan mengembangkan rancangan solusi, (3). Suasana kelas dibuat kolaboratif dan partisipatif, mahasiswa berdiskusi aktif dalam kelompok, dosen hanya sebagai fasilitator dengan memberikan arahan dan observasi.

## **11.2. Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran berbasis proyek (PBP) merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata yang sangat diperlukan dan berharga untuk usaha mahasiswa mengembangkan dan menyesuaikan diri dengan dunia nyata, khususnya di lapangan pekerjaan. Mengingat bahwa masing-masing mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda, maka PBP memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menggali materi dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya serta melakukan eksperimen secara kolaboratif.

Beberapa prinsip dalam penerapan PBP yaitu realistis, otonomi, investigasi konstruktif, pertanyaan/persoalan penuntun, dan sentralisasi. Aktivitas pembimbingan pada PBP hendaknya mengacu kepada keautentikan, ketaatan terhadap nilai akademik, belajar pada dunia nyata, keaktifan dalam meneliti, hubungan dengan ahli, dan penilaian hasil kerjanya. Berdasarkan sifatnya, PBP dibedakan menjadi tiga macam yaitu: (1). Proyek terstruktur yaitu kegiatan yang topik, bahan, metodologi, dan presentasi ditentukan dan diatur oleh dosen; (2). Proyek tidak terstruktur, yaitu kegiatannya banyak dilakukan oleh mahasiswa sendiri; dan (3). Proyek semi-terstruktur, kegiatannya sebagian diatur oleh dosen dan sebagian oleh mahasiswa.

Pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu penentuan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal, memonitor mahasiswa dan kemajuan proyek, dan menguji hasil, mengevaluasi pengalaman. Kriteria PBP yaitu: (1). Mahasiswa mengerjakan suatu tugas Bersama dalam kelompok yang akan diselesaikan dalam jangka waktu tertentu, (2). Setiap kelompok diberi tugas tertentu kemudian diberikan kesempatan untuk membuat suatu rencana kerja dan model kerjasama/kolaborasinya, (3). Setiap kelompok membuat presentasi dari karya akhir untuk ditampilkan di depan dosen dan penonton atau mahasiswa lainnya agar dapat memberikan masukan-masukan yang membangun.

### **11.3. Penilaian**

Prinsip penilaian mengikuti SN-Dikti yaitu edukatif, otentik, obyektif, akuntabel, dan transparan. Penilaian capaian pembelajaran dilakukan pada ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan baik ketrampilan umum maupun khusus. Instrumen penilaian dapat menggunakan rubrik maupun portofolio. Pelaksanaan penilaian dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Penilaian yang relevan dalam PBK yaitu penilaian kinerja mahasiswa, portofolio mahasiswa, potensi belajar mahasiswa, dan penilaian kelompok. Penilaian PBP merupakan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, dan penyajian data. Pada penilaian proyek setidaknya ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian. Metode pembelajaran yang digunakan apakah PBK dan atau PBP serta sistem/bobot penilaiannya harus dicantumkan dalam RPS. Bobot nilai akhir untuk PBK adalah minimal 50 % harus berdasarkan pada kualitas partisipasi diskusi kelas. Bobot nilai akhir untuk PBP adalah minimal 50 % harus berdasarkan pada partisipasi dan kolaborasi dalam penyelesaian proyek yang ditugaskan dan presentasi akhirnya.

## **BAB XII**

### **PENJAMINAN MUTU**

Sistem penjaminan mutu kurikulum di Universitas Mataram mengikuti siklus PPEPP, yakni : (i) Penetapan kurikulum (P), (ii) Pelaksanaan Kurikulum (P), (iii) Evaluasi Kurikulum (E), (iv) Pengendalian Kurikulum (P), dan (v) Peningkatan kurikulum (P). Penetapan kurikulum dilakukan setiap minimal 4 – 5 tahun sekali oleh pimpinan PT, dengan menetapkan Kualifikasi Profil/tujuan Pendidikan prodi, CPL, mata kuliah beserta bobotnya, dan struktur kurikulum yang terintegrasi. Pelaksanaan kurikulum dilakukan melalui proses pembelajaran, dengan memperhatikan ketercapaian CPL, baik pada lulusan (CPL), CP dalam level MK (CPMK) ataupun CP pada setiap tahapan pembelajaran dalam kuliah (Sub-CPMK). Pelaksanaan kurikulum mengacu pada RPS yang disusun oleh Dosen atau tim dosen, dengan memperhatikan ketercapaian CPL pada level MK. Sub-CPMK dan CPMK pada level mata kuliah harus mendukung ketercapaian CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah.

Evaluasi kurikulum bertujuan perbaikan keberlanjutan dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap formatif dan tahap sumatif. Evaluasi formatif dengan memperhatikan ketercapaian CPL. Ketercapaian CPL dilakukan melalui ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK, yang ditetapkan pada awal semester oleh dosen/tim dosen dan Program Studi. Evaluasi juga dilakukan terhadap bentuk pembelajaran, metode pembelajaran, metode penilaian, RPS dan perangkat pembelajaran pendukungnya. Evaluasi sumatif dilakukan secara berkala tiap 4 – 5 tahun, dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal, serta direview oleh pakar bidang ilmu program studi, industri, asosiasi, serta sesuai perkembangan IPTEKS dan kebutuhan pengguna. Pengendalian pelaksanaan kurikulum dilakukan setiap semester dengan indikator hasil pengukuran ketercapaian CPL. Pengendalian kurikulum dilakukan oleh Program Studi dan dimonitor dan dibantu oleh unit/lembaga penjaminan mutu Perguruan Tinggi. Peningkatan kurikulum, didasarkan atas hasil evaluasi kurikulum, baik formatif maupun sumatif. Siklus penjaminan mutu kurikulum selengkapya dapat mengacu pada Siklus Kurikulum Pendidikan Tinggi

Perubahan kurikulum dilakukan didasari oleh beberapa hal, antara lain perkembangan ilmu pengetahuan, kebijakan pemerintah, kebutuhan pengguna lulusan, dan hasil evaluasi kurikulum yang sedang berjalan. Terdapat beberapa model yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kurikulum antara lain 1) Model Evaluasi Formatif-Sumatif; 2) Model Evaluasi

Dikrepani Provus; 3) Model Evaluasi Daniel Stufflebeam's CIPP (Context, Input, Process, Product); 4) Model Evaluasi Empat Level Donald L. Kirkpatrick; dan lainnya, setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Buku panduan penyusunan kurikulum ini menggunakan contoh Model Evaluasi Dikrepani Provus untuk mengevaluasi kurikulum berdasarkan pada standar nasional pendidikan tinggi, dengan alasan bahwa setiap perguruan tinggi memiliki standar pendidikan yang disusun berdasarkan SN-Dikti. Model evaluasi kurikulum dengan menggunakan metode dikrepani Provus, terdiri dari enam tahapan yang saling terkait satu tahapan menuju tahapan berikutnya. Selanjutnya, pada contoh evaluasi kurikulum sesuai dengan siklus kurikulum pendidikan tinggi, setiap program studi atau institusi perguruan tinggi dapat memilih unsur-unsur kinerja mutu yang dievaluasi berbeda dari contoh berikut. Terdapat enam (6) tahapan evaluasi mulai dari analisis kebutuhan, desain dan pengembangan kurikulum, sumber daya, proses pelaksanaan kurikulum, capaian pelaksanaan kurikulum, dan pembiayaan. Masing-masing tahapan bisa terdiri dari satu atau beberapa unsur yang dievaluasi sesuai dengan tahapannya.

CPL Prodi yang telah dirumuskan dibandingkan dengan standar, dalam hal ini adalah Deskriptor KKNI, SN-Dikti, dan Profil lulusan yang telah ditetapkan. Rumusan CPL Prodi harus telah sesuai dengan deskriptor KKNI sesuai jenjang prodinya, khususnya pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan khusus. CPL Prodi juga sudah mengadopsi SN-Dikti sesuai dengan jenjang program studinya, khususnya pada aspek sikap, dan keterampilan umum. Secara keseluruhan CPL Prodi menggambarkan profil lulusan yang telah ditetapkan. Jika ada perbedaan atau ketidak-sesuaian dengan standar, maka rumusan CPL Prodi perlu dilakukan modifikasi atau revisi, atau jika tidak sesuai sama sekali maka CPL Prodi tersebut tidak digunakan. Tentu saja evaluasi CPL Prodi dilakukan pada tiap-tiap butir CPL Prodi. Setelah dilakukan revisi, selanjutnya CPL Prodi ditetapkan, dan menjadi salah satu rujukan pada proses evaluasi selanjutnya, misalnya evaluasi terhadap mata kuliah (MK). Evaluasi kurikulum pada setiap unsur kinerja mutu akan terjadi secara berantai dalam enam tahapan. Namun demikian, tahapan evaluasi kurikulum dapat didasarkan pada urutan sesuai SN-Dikti: (1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) atau Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL); (2) Standar isi pembelajaran; (3) Standar proses pembelajaran; (4) Standar penilaian pembelajaran, dan seterusnya.

### **Prosedur Pengajuan Pemeriksaan / telaah Dokumen Kurikulum**

Dokumen kurikulum yang disusun oleh masing-masing program studi memang berbeda, sesuai dengan substansi masing-masing, akan tetapi dokumen dan proses yang

dilalui dalam penyusunan dokumen kurikulum seharusnya tidaklah jauh berbeda. Dokumen kurikulum yang telah disusun oleh program studi beserta tim pengembang kurikulum fakultas/prodi, selanjutnya akan ditelaah dan mendapatkan legalitas berupa Surat Keputusan Rektor. Terdapat dua kategori dalam proses penyusunan dokumen kurikulum program studi, yaitu: 1) dokumen kurikulum baru, dan 2) dokumen revisi kurikulum. Adapun tahapan penyusunan dan penetapan dokumen kurikulum (baru atau revisi) adalah sebagai berikut:

1. Dekan/Direktur membentuk Tim Penyusun/Revisi Kurikulum Program Studi
2. Tim penyusun mengadakan pertemuan-pertemuan untuk penyusunan draft dokumen kurikulum.
3. Draft dokumen kurikulum yang sudah selesai disusun dikirim ke pakar pada bidangnya untuk diperiksa (direview)
4. Perbaikan draft dokumen kurikulum hasil masukan dari pemeriksaan draft dokumen kurikulum oleh reviewer
5. Mengadakan uji public/workshop dengan melibatkan pihak pengguna internal (mahasiswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan) dan pengguna eksternal (alumni, instansi pemerintah dan swasta, dan pengguna lulusan lainnya).
6. Perbaikan draft dokumen kurikulum hasil uji publik/workshop
7. Tim penyusun menyerahkan draft akhir ke Dekan/Direktur untuk dikirimkan ke Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan (LPMPP) Universitas Mataram(Unram) untuk dilakukan pemeriksaan terhadap kesesuaian dengan buku pedoman penyusunan kurikulum Universitas Mataram dan kesesuaian dengan Standar Mutu kurikulum. Apabila ada perbaikan, draft dokumen kurikulum dikirimkan ke Dekan/Direktur untuk diteruskan ke Tim Penyusun untuk diperbaiki.
8. Dekan mengirim draft dokumen kurikulum yang sudah disetujui oleh LPMPP Unram ke Senat Fakultas untuk mendapatkan persetujuan. Apabila ada perbaikan, draft dokumen kurikulum dikirimkan ke Dekan/Direktur untuk diteruskan ke Tim Penyusun untuk diperbaiki.
9. Dekan/Direktur mengirimkan Draft dokumen kurikulum yang sudah disetujui Senat ke Rektor untuk dibuatkan Surat Keputusan Penetapan Pemberlakuan Kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., & Krathwohl, D. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Bin, J. O. (2015, Desember 24). Living Better. (AUN-QA Network) Retrieved Maret 2016, 2016, from <http://livingbetterforhappiness.blogspot.co.id/2015/12/the-ten-principles-behind-aun-qa-model.html>
- Brookhart, S. M., & Nitko, A. J. (2015). *Educational assessment of students* (7 ed.). New Jersey: Pearson.
- Caliguri, P. (2012). *Cultural Agility: Building a Pipeline of Successful Global Professionals*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction* (8 ed.). New York: Pearson.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Pendirian, Perubahan, Pembubaran Perguruan Tinggi Negeri, dan Pendirian, Perubahan, Pencabutan Izin Perguruan Tinggi Swasta*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi-MBKM*, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka*, Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2004). *CURRICULUM: Foundations, Principles, and Issues* (4 ed.). New York: Pearson.
- Ornstein, A.C. and Hunkins, F.P. (2014). *Curriculum: Foundations, Principles, and Issues*. Pearson Education Ltd. Edinburgh Gate, Harlow, Essex CM20 2 JE, England. Printed and bound in Vivar, Malaysia. ISBN13:978-1-978-292-16207-2
- Presiden Republik Indonesia. (2012, Januari 17). *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

- Presiden Republik Indonesia. (2012, Agustus 10). Pendidikan Tinggi. Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012. Jakarta, Jakarta, Indonesia: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Tyler, R. W. (2013). Basic Principle of Curriculum and Instruction. Chicago and London: The University of Chicago Press.
- AUN-QA. (2015). Guide to AUN-QA Assessment at Programme Level Version 3.0. Bangkok: ASEAN University Network.
- Zais, R. S. (1976). Curriculum: Principle and Foundations. New York: Harper & Row.

Lampiran 1. *Template* Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

|   |  |   |                             |                         |
|---|--|---|-----------------------------|-------------------------|
|  | <b>UNIVERSITAS MATARAM</b><br><b>FAKULTAS .....</b><br><b>JURUSAN / PROGRAM STUDI .....</b>    |   |                             | <b>Kode<br/>Dokumen</b> |
|   | <b>RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER<br/>(RPS)</b>   |   |                             |                         |
| <b>Nama Mata Kuliah</b>   | <b>Kode Mata<br/>Kuliah</b>  | <b>Bobot (sks)</b>                                | <b>Semester</b>             | <b>Tgl Penyusunan</b>   |
| <b>Otorisasi/Pengesahan</b>   | <b>Nama Koordinator Pengembang<br/>RPS</b>   | <b>Koordinator Bidang<br/>Keahlian (Jika Ada)</b> | <b>Ketua Program Studi</b>  |                         |
|   | Tanda tangan<br>Nama Terang  | Tanda tangan<br>Nama Terang                       | Tanda tangan<br>Nama Terang |                         |
| <b>Capaian<br/>Pembelajaran (CP)</b>  | <b>CPL-PRODI (Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi) yang Dibebankan pada Mata Kuliah</b> |   |                             |                         |
|   | CPL1   |   |                             |                         |
|   | CPL2   |   |                             |                         |
|   | .....  |   |                             |                         |
|   | CPLn   |   |                             |                         |

|   |  |                  |                  |              |  |                  |
|---|--|------------------|------------------|--------------|--|------------------|
|   | <b>Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)</b>         |                  |                  |              |  |                  |
|   | CPMK1  |                  |                  |              |  |                  |
|   | CPMK2  |                  |                  |              |  |                  |
|   | .....  |                  |                  |              |  |                  |
|   | CPMKn  |                  |                  |              |  |                  |
|   | <b>Kemampuan Akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK)</b> |                  |                  |              |  |                  |
|   | Sub-CPMK1  |                  |                  |              |  |                  |
|   | Sub-CPMK2  |                  |                  |              |  |                  |
|   | .....  |                  |                  |              |  |                  |
|   | Sub-CPMKn  |                  |                  |              |  |                  |
|   | <b>Korelasi CPMK terhadap Sub-CPMK</b>                 |                  |                  |              |  |                  |
|   |  | <b>Sub-CPMK1</b> | <b>Sub-CPMK2</b> | <b>.....</b> |  | <b>Sub-CPMKn</b> |
|   | <b>CPMK1</b>   |                  |                  |              |  |                  |
|   | <b>CPMK2</b>   |                  |                  |              |  |                  |
|   | <b>.....</b>   |                  |                  |              |  |                  |
| <b>CPMKn</b>                                |  |                  |                  |              |  |                  |
| <b>Diskripsi Singkat MK</b>                 |  |                  |                  |              |  |                  |
| <b>Bahan Kajian:</b><br>Materi pembelajaran |  |                  |                  |              |  |                  |

|   |                                  |
|---|----------------------------------|
| <b>Pustaka</b>                          | <b>Utama:</b>                    |
|   | 1.<br>2.<br>3.<br>4.<br>5.<br>6. |
|   | <b>Pendukung:</b>                |
|   | 7.<br>8.<br>9.<br>.....<br>n     |
| <b>Dosen Pengampu</b>                   |                                  |
| <b>Mata kuliah prasyarat (jika ada)</b> |                                  |

| Minggu Ke- | Kemampuan akhir tiap tahapan belajar (Sub-CPMK) | Penilaian |                     | Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran ; Penugasan Mahasiswa; (Estimasi Waktu) |        | Materi Pembelajaran | Bobot Penilaian | Daftar Rujukan |
|------------|---|-----------|---------------------|--|--------|---------------------|-----------------|----------------|
|            |   | Indikator | Kriteria dan Teknik | Luring   | Daring |                     |                 |                |
| (1)        | (2)   | (3)       | (4)                 | (5)  | (6)    | (7)                 | (8)             | (9)            |
| 1          |   |           |                     |  |        |                     |                 |                |
| 2          |   |           |                     |  |        |                     |                 |                |
| .....      |   |           |                     |  |        |                     |                 |                |
| 16         |   |           |                     |  |        |                     |                 |                |

**Catatan:**

1. Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (CPL-Prodi) adalah kemampuan yang dimiliki oleh setiap lulusan Prodi yang merupakan internalisasi dari sikap, penguasaan pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan jenjang prodinya yang diperoleh melalui proses pembelajaran.
2. CPL yang dibebankan pada mata kuliah adalah beberapa capaian pembelajaran lulusan program studi (CPL-Prodi) yang digunakan untuk pembentukan/pengembangan sebuah mata kuliah yang terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, ketrampilan umum, ketrampilan khusus.
3. CP Mata kuliah (CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
4. Sub-CP Mata kuliah (Sub-CPMK) adalah kemampuan yang dijabarkan secara spesifik dari CPMK yang dapat diukur atau diamati dan merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan bersifat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah tersebut.
5. Indikator penilaian kemampuan dalam proses maupun hasil belajar mahasiswa adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
6. Kreteria Penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator-indikator yang telah ditetapkan. Kreteria penilaian merupakan pedoman bagi penilai agar penilaian konsisten dan tidak bias.

Kreteria dapat berupa kuantitatif ataupun kualitatif.

7. Teknik penilaian: tes (tertulis, lisan) dan non tes (observasi, unjuk kerja, portofolio, dan lainnya)
8. Bentuk pembelajaran: Kuliah, Responsi, Tutorial, Seminar atau yang setara, Praktikum, Praktik Studio, Praktik Bengkel, Praktik Lapangan, Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara.
9. Metode Pembelajaran: Small Group Discussion, Role-Play & Simulation, Discovery Learning, Self-Directed Learning, Cooperative Learning, Collaborative Learning, Contextual Learning, Project Based Learning, Case-based Learning, dan metode lainnya yg setara.
10. Materi Pembelajaran adalah rincian atau uraian dari bahan kajian yg dapat disajikan dalam bentuk beberapa pokok bahasan dan sub-pokok bahasan.
11. Bobot penilaian adalah prosentasi penilaian terhadap setiap pencapaian sub-CPMK yang besarnya proposional dengan tingkat kesulitan pencapaian sub-CPMK tsb. Minimal 50% dari total 100% bobot nilai terbentuk dari pembelajaran berbasis kasus dan/atau berbasis project.
12. Daftar rujukan cukup ditulis nomor Pustaka yang digunakan sebagai rujukan untuk setiap materi pembelajaran.
13. Bentuk Pembelajaran 1 (satu) Satuan Kredit Semester pada proses Pembelajaran setara dengan 170 menit per minggu per semester

Lampiran 2. *Template* Rencana Tugas Mahasiswa (RTM)

|   |   |
|---|---|
|  | <b>UNIVERSITAS MATARAM</b><br><b>FAKULTAS .....</b><br><b>JURUSAN / PROGRAM STUDI .....</b> |
| <b>RENCANA TUGAS MAHASISWA</b>  |   |

|   |  |
|---|--|
| <b>Mata Kuliah</b>                              |  |
| <b>Kode</b>                                     |  |
| <b>Dosen Pengampu</b>                           |  |
| <b>Bentuk Tugas</b>                             |  |
| <b>Sub CPMK</b>                                 |  |
| <b>Diskripsi Tugas</b>                          |  |
| <b>Metode Pengerjaan Tugas</b>                  |  |
| <b>Bentuk dan Format Luaran</b>                 |  |
| <b>Indikator, Kreteria, dan Bobot Penilaian</b> |  |
| <b>Jadwal Pelaksanaan</b>                       |  |
| <b>Lain-lain</b>                                |  |
| <b>Daftar Rujukan</b>                           |  |

Lampiran 3. Portofolio Penilaian dan Evaluasi Ketercapaian CPL

| minggu ke | CPL | CPMK | SUB-CPMK | Indikator | Bentuk Soal | Bobot(%) Sub-CPMK | Nilai Mahasiswa (0-100) | $\Sigma$ (nilai Mhs) X bobotnya | Ketercapaian CPL (%) pd MK |
|-----------|-----|------|----------|-----------|-------------|-------------------|-------------------------|---------------------------------|----------------------------|
| 1         |     |      |          |           |             |                   |                         |                                 |                            |
| 2         |     |      |          |           |             |                   |                         |                                 |                            |
| .....     |     |      |          |           |             |                   |                         |                                 |                            |
| 16        |     |      |          |           |             |                   |                         |                                 |                            |

Lampiran 4. Penilaian Ketercapaian CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah

| No | CPL pada Mata Kuliah ..... | Nilai Capaian (0-100) | Ketercapaian CPL pada Mata Kuliah (%) |
|----|----------------------------|-----------------------|---------------------------------------|
|    |                            |                       |                                       |

Lampiran 5. Tabel Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi (sebagai Hasil Reformulasi CPL Berbasis SN-Dikti dan KKNI)

| No    | Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) |
|-------|--|
| CPL 1 |  |
| CPL 2 |  |
| CPL 3 |  |
| ..... |  |
| ..... |  |
| CPL n |  |

Lampiran 6. Tabel Matriks Hubungan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dengan Profil Lulusan (PL) Program Studi

| No    | PL 1 | PL 2 |  |  | PL n |
|-------|------|------|--|--|------|
| CPL 1 |      |      |  |  |      |
| CPL 2 |      |      |  |  |      |
| CPL 3 |      |      |  |  |      |
| ..... |      |      |  |  |      |
| ..... |      |      |  |  |      |
| CPL n |      |      |  |  |      |

Catatan: Berikan tanda  $\surd$  pada setiap CPL yang sesuai dengan profil lulusan program studi.

Lampiran 7. Tabel Indikator Pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

| No    | Indikator Pencapaian CPL |
|-------|--------------------------|
| CPL 1 |                          |
| CPL 2 |                          |
| ..... |                          |
| ..... |                          |
| CPL n |                          |

Lampiran 8. Matriks Hubungan CPL SN-Dikti dan KKNI dengan CPL Berbasis OBE

| No                        |       | CPL1 | CPL2 | CPL3 | ... |  |  |  |  |  |  |  |  | CPL n |
|---------------------------|-------|------|------|------|-----|--|--|--|--|--|--|--|--|-------|
| Aspek Sikap               |       |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
| 1                         | S 1   |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
| 2                         | S 2   |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
| ....                      | ..... |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | S n   |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Aspek Pengetahuan         |       |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | P 1   |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | P 2   |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | ..... |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | P n   |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Aspek Keterampilan Umum   |       |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | KU 1  |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | KU 2  |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | ....  |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | KU n  |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Aspek Keterampilan Khusus |       |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | KK 1  |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | KK 2  |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | ..... |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |
|                           | KK n  |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |  |       |

Catatan: Berikan tanda  $\surd$  pada setiap CPL yg dibebankan pada mata kuliah. Usahakan setiap MK dibebani 1-5 CPL. Semua CPL harus habis dibebankan pada mata kuliah.

Lampiran 9. Bahan Kajian Berdasarkan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

| No    | Bahan Kajian |
|-------|--------------|
| CPL 1 |              |
| CPL 2 |              |
| CPL 3 |              |
| ..... |              |
| ..... |              |
| CPL n |              |

Lampiran 10. Matriks Hubungan Mata Kuliah dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)  
Program Studi

| No         | MK        | CPL1 | CPL2 | CPL3 | ... |  |  |  |  |  |  |  | CPL n |
|------------|-----------|------|------|------|-----|--|--|--|--|--|--|--|-------|
| Semester-1 |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| 1          | Pancasila |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| 2          |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| ...        |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Semester-2 |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Semester-3 |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Semester-4 |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Semester-5 |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Semester-6 |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Semester-7 |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
| Semester-8 |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |
|            |           |      |      |      |     |  |  |  |  |  |  |  |       |

Catatan: Berikan tanda  $\surd$  pada setiap CPL yg dibebankan pada mata kuliah. Usahakan setiap MK dibebani 1-5 CPL. Semua CPL harus habis dibebankan pada mata kuliah.